

**DIKTAT KULIAH  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**



**Oleh :  
Jayanti Apri Emarawati, SH.,MM**

**FAKULTAS TEKNIK  
TEKNIK INFORMATIKA S1  
2023**



# UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG A Lt. 7 : Jl. Diponegoro No.74, Jakarta Pusat 10340, Indonesia  
Telp : (021) 3904858, 31936540 Fax : (021) 3150604

---

## SURAT TUGAS

Nomor : 310/ST/FT- UPI Y.A.I/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y.A.I, menerangkan bahwa :

**Nama Dosen** : Jayanti Apri Emarawati, SH., MM  
**Jabatan** : Dosen Program Studi Informatika

Kami tugaskan untuk membuat Diktat Kuliah Mata Kuliah Kewarganegaraan untuk menunjang perkuliahan Kewarganegaraan periode Genap 2022-2023 di Program Studi Informatika.

Demikianlah surat Tugas ini kami buat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Maret 2023  
Fakultas Teknik  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
Dekan



**Dr. Ir. Fitri Suryani. MT**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Menulis Diktat Mata Kuliah Kewarganegaraan

2. Penulis

- a. Nama Lengkap : Jayanti Apri Emarawati SH., MM
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN : 0414046904
- d. No Sertifikasi : 11103102005905
- e. Jabatan Struktural : Dosen Tetap
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Jurusan : Teknik / Teknik Informatika S-1
- h. Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
- i. Alamat : Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
- j. Telpon/Faks : 021-3916000
- k. Alamat Rumah : Prima Harapan Regency L6/21, Harapan Baru, Bekasi Utara, Kota Bekasi
- l. Telpon /Email : 0813.15666142 / jayantiapri73@gmail.com

Menyetujui,  
Kaprodik TIF S1  
Fakultas Teknik UPI YA

Jakarta, 07 Maret 2023



Muhammad Anno Suwarno, S.Kom, M.Kom

Penulis



Jayanti Apri Emarawati., SH, MM

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Teknik  
Universitas Persada Indonesia YAI



Dr. Ir. Fitri Suryani. MT

# DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Halaman Judul .....	I
Surat Tugas .....	li
Halaman Pengesahan .....	lii
Daftar Isi .....	Iv
Kata Pengantar .....	Vii
<b>BAB I. PENGANTAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Pendidikan Kewarganegaraan .....	1
2. Kompetensi Yang Diharapkan Dari Pendidikan Kewarganegaraan .....	1
A. Hakikat Pendidikan .....	1
B. Kemampuan Warga Negara .....	2
C. Dasar Pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan .....	2
D. Kompetensi Yang Diharapkan .....	2
3. Pemahaman Tentang Bangsa, Negara dan Kewajiban Warga Negara Hubungan Warga Negara dengan Negara atas dasar Demokratis, Hak Asasi Manusia dan Bela Negara .....	3
A. Pengertian Bangsa .....	3
B. Bentuk Demokrasi Dalam Pengertian Sistem Pemerintahan Negara .....	8
C. Pemahaman Tentang Demokrasi Indonesia .....	11
D. Pemahaman Tentang Hak Asasi Manusia .....	17
4. Kerangka Dasar Kehidupan Nasional .....	18
A. Konsep Hubungan Pancasila dan Bangsa .....	18
B. Pancasila Sebagai Landasan Idiil Negara .....	18
5. Landasan Hubungan UUD 1945 Dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia .....	18
A. Pancasila Sebagai Ideologi Negara .....	18
B. UUD 1945 Sebagai Landasan Konstitusi .....	18

C.	Implementasi Konsepsi UUD 1945 Sebagai Dasar Konstitusi .....	19
D.	Konsepsi Pertama Tentang Pancasila Sebagai Ideologi Negara .....	19
E.	Konsepsi UUD 1945 Dalam Mewadahi Perbedaan Pendapat dalam Kemasyarakatan Indonesia .....	19
6.	Perkembangan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara .....	19
A.	Situasi Negara Kesatuan Republik Indonesia Terbagi Dalam Periode Periode .....	19
B.	Saat Orde Lama .....	19
C.	Saat Orde Lama dan Periode Reformasi .....	20
BAB II.	WAWASAN NUSANTARA .....	21
1.	Wawasan Nusantara .....	21
2.	Teori – Teori Kekuasaan .....	21
3.	Teori – Teori Geopolitik .....	23
A.	Pandangan Ajaran Frederich Ratzel .....	23
B.	Pandangan Ajaran Rudolf Kjellen .....	24
C.	Pandangan Ajaran Karl Haushofer .....	24
D.	Pandangan Ajaran Sir Halford Mackinder .....	25
4.	Ajaran Wawasan Nasional Indonesia .....	25
A.	Paham Kekuasaan Bangsa Indonesia .....	25
B.	Geopolitik Indonesia .....	26
C.	Dasar Pemikiran Wawasan Nasional Indonesia .....	26
D.	Latar Belakang Filosofis Wawasan Nusantara .....	26
5.	Dasar Pemikiran Wawasan Nasional Indonesia .....	27
6.	Latar Belakang Filosofis Wawasan Nusantara .....	27
A.	Pemikiran Berdasarkan Falsafah Pancasila .....	27
B.	Pemikiran Berdasarkan Aspek Kewilayahan Nusantara .....	29
C.	Pemikiran Berdasarkan Aspek Sosial Budaya .....	33
D.	Pemikiran Berdasarkan Aspek Kesejarahan .....	33
E.	Implementasi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Nasional.....	34
F.	Ajaran Dasar Wawasan Nusantara .....	35

G. Unsur Dasar Kompetensi Wawasan Nusantara .....	35
H. Hakikat Wawasan Nusantara .....	36
I. Asas Wawasan Nusantara .....	36
J. Arah Pandang .....	37
K. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan .....	37
L. Sasaran Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Kehidupan Nasional .....	38
M. Pemasyarakatan/Sosialisasi Wawasan Nusantara .....	38
N. Tantangan Implementasi Wawasan Nusantara .....	39
O. Prospek Implementasi Wawasan Nusantara .....	40
BAB III. KETAHANAN NASIONAL .....	41
1. Latar Belakang .....	41
2. Pokok – Pokok Pikiran ..	41
3. Pengertian Ketahanan Nasional Indonesia .....	42
4. Pengertian Konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia .....	42
5. Hakikat dan Konsep Tannas Indonesia .....	43
6. Asas – Asas Tannas Indonesia .....	43
7. Sifat Ketahanan Nasional Indonesia .....	43
8. Pengaruh Aspek Ketahanan Nasional Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara .....	44
BAB IV. POLITIK DAN STRATEGI NASIONAL .....	52
1. Pengertian Politik, Strategi dan Polstranas .....	52
2. Implementasi Politik dan Strategi Nasional .....	59
3. Implementasi di Bidang Pertahanan dan Keamanan .....	65
4. Keberhasilan Politik dan Strategi Nasional .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
TANDA TERIMA PERPUSTAKAAN .....	68









---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Diktat Mata Kuliah Kewarganegaraan. Penulis menyadari bahwa Diktat ini masih terdapat kekurangan danketerbatasan ilmu yang dimiliki Penulis.

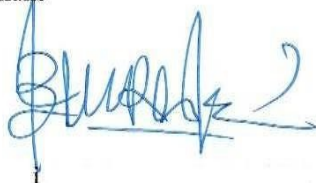
Dengan adanya pembuatan Diktat ini semoga berguna khususnya bagi Mahasiswa UPI YAI dan umumnya bagi masyarakat yang memerlukan.

Kami mengharapkan kritk dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Demikian yang dapat disampaikan, semoga Diktat ini dapat berguna bagi pembacasesemuanya.

Jakarta, 06 Maret 2023

Penulis



Jayanti Apri Emarawati, SH., MM

---

## BAB I

### PENGANTAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

#### I. Latar Belakang Pendidikan Kewarganegaraan

1. Untuk mendapatkan Bangsa Indonesia tidak mudah namun membutuhkan perjalanan Panjang di mulai sebelum dan sesudah di jajah, saat penjajahan, perebutan Indonesia sejak di jajah belanda, dijajah jepang
2. Merasa kesatuan nilai nilai di landasi oleh jiwa, tekad, dan kebangsaan. Menumbuhkan kekuatan yang mampu terwujudnya NKRI
3. Adanya Semangat perjuangan WN merebut , mempertahankan , dan mengisi kemerdekaan.
4. Dalam mengisi kemerdekaan mengalami pasang surut sesuai dengan dinamakan kehidupan bermasyarakat, dimana Belanda ingin menjajah kembali jajahannya  
Dari dalam sendiri akan merubah idiologi Pancasila
5. Ancaman Globalisasi di tandai oleh
  - Pengaruh lembaga lembaga masyarakat internasional Negara Negara maju yang ikut mengatur percaturan politik, perekonomian, social budaya serta pertahanan dan keamanan global
  - Pesatnya perkembangan IPtek, terutama informasi, komunikasi, transportasi, membuat dunia menjadi transparansi, tidak kenal batas (kita bisa lihat suasana negara lain dengan virtual), banyak youtuber menginformasikan.  
Akan mempengaruhi pola pikir, sikap tindak masyarakat yg pada akhirnya akan mempengaruhi mental spiritual BI.
  - Perjuangan BI sekarang hadapi Non fisik sesuai dengan bidang profesi masing masing melalui Pendidikan sesuai profesi masing-masing.  
Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia, sehingga kita tetap memiliki wawasan dan kesadaran bernegara, sikap perilaku cinta tanah air, diperlukan sarana Pendidikan setiap Warga Negara Indonesia dan mahasiswa calon cendekiawan melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 2. Kompetensi yang Diharapkan Dari Pendidikan Kewarganegaraan

##### A. Hakikat Pendidikan

**Masyarakat dan Pemerintahan** berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup generasi penerusnya secara berguna, generasi penerus diharapkan akan mampu

---

mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

- Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

## **B. Kemampuan Warga Negara**

Untuk hidup berguna dan bermakna dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan masa depannya, suatu negara sangat memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni(iptek) yang berlandaskan Pancasila.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang di cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuan WN NKRI yang sedang mengkaji dan akan menguasai iptek dan seni.

### **Menumbuhkan Wawasan Warga Negara**

Pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan wawasan warga Negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela Negara dan sikap serta perilaku bersendikan nilai-nilai budaya bangsa, Wanus, Tannas.

## **C. Dasar Pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional harus membuahkkan jiwa patriotik, mempertebal cinta tanah air meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan dan beorientasi ke masa depan.

Jiwa patriotik ini dipupuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

## **D. Kompetensi yang Diharapkan**

Undang Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” menjelaskan bahwa, pendidikan kewarganegaraan berusaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warganegara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan NKRI.

---

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membutuhkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan Negara.

### **3. Pemahaman Tentang Bangsa, Negara, Hak, Dan Kewajiban Warga Negara, Hubungan Warganegara dengan Negara atas Dasar Demokrasi, Hak Asasi Manusia (HAM), dan Bela Negara.**

Pengertian dan Pemahaman tentang Bangsa Dan Negara

#### a. Pengertian Bangsa

Bangsa adalah orang-orang yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarah serta pemerintahan sendiri.

Bangsa adalah kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan wilayah tertentu di muka bumi,

Bangsa Indonesia adalah sekelompok manusia yang mempunyai kepentingan yang sama dan menyatakan dirinya sebagai satu bangsa serta berproses di wilayah nusantara/Indonesia.

#### 1. Pengertian Negara

- a) Negara adalah suatu organisasi dari sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang sama-sama mendiami satu wilayah tertentu dan mengakui adanya satu pemerintahan.
- b) Negara adalah suatu perserikatan yang melaksanakan suatu pemerintahan melalui hukum dan mengikat masyarakat dengan kekuasaan untuk memaksa untuk ketertiban sosial.

Unsur Negara

- a. bersifat konstitutif bahwa dalam negara tersebut terdapat wilayah yang meliputi udara, darat dan perairan, rakyat/masyarakat dan pemerintahan yang berdaulat.

- 
- b. Bersifat deklaratif sifat ini ditujukan oleh adanya tujuan negara, UUD, pengakuan dari negara lain baik secara de jure dan de facto dan masuknya negara-negara dalam perhimpunan bangsa-bangsa, mis PBB

## 2. Negara dan warga Negara dalam Sistem Kenegaraan Di INDONESIA

Negara yang pada dasarnya mensyaratkan adanya wilayah pemerintahan penduduk sebagai warga Negara, dan dan pengakuan dari Negara Negara lain sudah di penuhi oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kewajiban Negara terhadap warganya pada dasarnya adalah memberikan kesejahteraan hidup dan keamanan lahir batin sesuai dengan sistem demokrasi yang dianutnya. Negara juga wajib melindungi hak asasi warganya sebagai manusia individu (HAM).

## 3. Proses Bangsa yang Menegara

Dimana sekelompok manusia yang berada di dalam nya merasa sebagai bagian dari bangsa. Upaya ini dapat terlaksanakan dengan baik apabila tercipta pola pikir, sikap dan tindak/perilaku bangsa yang berbudaya motivasi keinginan untu membela Negara. Bangsa yang berbudaya artinya bangasa yang mau melaksanakan hubungan dengan penciptanya "Tuhan" disebut agama bangsa yang mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ekonomi. Bangsa indonesia menerjemahkan secara rinci teori kenegaraan secara rinci terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai berikut :

- a. Terjadiya Negara kesatuan republic Indonesia merupakan suatu proses yang tidak sekedar di mulai dari proklamasi , perjuangan kemerdekaan pun mempunyai peran khusus dalam pembentukan ide ide dasar yang di cita citakan.
- b. Proklamasi baru mengantar INDONESIA "sampai ke pintu gerbang kemerdekaan. Adanya Proklamasi tidak berarti bahwa kita telah selesai bernegara.(alenia II)
- c. Keadaan bernegara kita cita citakan belum tercapai hanya dengan adanya pemerintahan, wilayah, dan bangsa melainkan harus isi untuk menuju keadaan merdeka berdaulat bersatu, adil dan makmur.
- d. Terjadinya Negara adalah kehendak seluruh bangsa bukan sekedar keinginan golongan yang kaya dan yang pandai atau golongan ekonomi lemah yang menantang golongan ekonomi kuat seperti dalam teori kelas.
- e. Religiositas yang tampak pada terjadi nya Negara menunjukkan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjajahan Belanda

Proses Bangsa yang menegara di Indonesia diawali dengan adanya pengakuan yang sama atas kebenaran Hakiki dan kesejarahan.

---

Hakiki kebenaran berasal dari Tuhan Pencipta Alam semesta

Kebeneran tersebut adalah sebagai berikut keesaan Tuhan, manusia harus beradab, manusia harus bersatu, manusia harus memiliki hubungan sosial dengan lainnya serta mempunyai keadilan.

Kesejarahan

NKRI dalam kesejarahan terbentuk karena BI memerlukan wadah organisasi untuk mewujudkan cita-cita memproklamasikan kebebasan bangsa dari penjajahan Belanda.

#### 4. Pemahaman Hak dan Kewajiban Warga Negara

Dalam UUD 45 Warga Negara telah di amanatkan pada pasal 26, 27, 28, dan 30. sebagai berikut :

a) Pasal 26, ayat (1) yang menjadi warga Negara adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang di sahkan dengan undang-undang sebagai warganegara.

Pada ayat (2) syarat-syarat mengenai kewarganegaraan ditetapkan dengan undang-undang.

b) Pasal 27, ayat (1) segala warga Negara bersama dengan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya. Pada ayat (2) tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

c) Pasal 28, kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan, dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

d) Pasal 30, ayat (1) hak dan kewajiban Negara untuk ikut serta dalam pembelaan Negara dan ayat (2) menyatakan pengaturan lebih lanjut diatur dengan undang-undang.

#### 5. Hubungan Warga Negara dan Negara

a. Siapakah warga Negara

Pasal 26(1)

Yang menjadi warga Negara

adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain, misalnya peranakan Belanda, peranakan Tionghoa, peranakan Arab yang bertempat tinggal di Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah airnya, bersikap setia terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Kesamaan Kedudukan dalam Hukum dan Pemerintahan

---

Negara kesatuan RI menganut asas bahwa warga Negara mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan.

Pasal 27(1) Kesamaan kedudukan warganegara didalam hukum dan pemerintahan dan kewajiban warga Negara dalam menjunjung hukum dan pemerintahan tanpa terkecuali.

Pasal 27(2) Tiap-tiap WN berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan

Ps ini menunjukkan keadilan sosial

Berbagai peraturan dengan tujuan menciptakan lapangan kerja agar WN mendapatkan penghidupan yang layak

UU agraria, UU koperasi Penanaman Modal, sitem pendidikan nasional, tenaga kerja, per asuransian, jamsostek, perbankan.

c. Kemerdekaan Berserikat dan Berkumpul

Pasal 28 UUD 1945 Menetapkan hak warga Negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran secara lisan maupun tertulis.

Pasal ini mencerminkan bahwa Negara INDONESIA bersifat demokrasi.

Pelaksanaan pasal 28 :

UU no 1/85 tentang Pemilu Anggota Perwakilan Rakyat

UU No 2/85 tentang Susduk MPR,DPR,dan DPRD

Hak mengungkapkan pikiran saecara lisan maupun tertulis terutama untuk media pers diatur dalam UU No 21/82 Ketentuan Pokok Pers

Pers Indonesia pada dasarnya adalah bebas untuk mengeluarkan pikirannya, namun harus bertanggung jawab

Yang lazim disebut Pers yang bebas dan bertanggung jawab

Contoh lain pasal 28 selain mengeluarkan pikiran lisan dan tulisan,demo buruh UMR, asalkan tidak merusakdan tanggung jawab.

d. Kemerdekaan Memeluk Agama

Pasal 29(1) UUD 1945 menyatakan “ Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa”.

Pasal 29(2) : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Kebebasan memeluk agama merupakan salah satu hak yang paling tinggi asasi, bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.



---

Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah berdasarkan keyakinan sehingga tidak dapat dipaksakan

e. Hak dan Kewajiban Negara

Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 menyatakan hak dan kewajiban setiap warganegara untuk ikut serta dalam usaha pembelaan Negara dan ayat (2) menyatakan bahwa pengaturannya lebih lanjut dilakukan dengan UU. UU yang dimaksud adalah UU nomor 20 tahun 1982 tentang pokok-pokok pertahanan keamanan Negara yang antara lain mengatur sistem pemerintahan keamanan Rakyat Semesta.

f. Hak mendapatkan Pengajaran

Sesuai tujuan RI terdapat dalam Pembukaan UUD 45 alenia 4 yi Pemerintahan RI berkewajiban mencerdaskan kehidupan Bangsa

Pasal 31 (1) tiap-tiap WN berhak mendapatkan pengajaran

Pasal 31(2) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU.

UU No 2/1989 UU yg mengatur sistem Pendidikan

Penyelenggaraan peandidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah

Jalur sekolah : pendidikan yang di selenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan

Pendidikan luar sekolah : pendidikan keluarga

Pelaksanaan UU terdpt dalam PP no 27,28,29 /90 dan PP NO 60 1999 : pelaksanaan wajib belajar 12 tahun secara bertahap.

g. Kebudayaan Nasional Indonesia

Pasal 32 menetapkan pemerintah hendaknya memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

Penjelasan UUD 1945 memberikan rumusan tentang kebudayaan bangsa sebagai “ Kebudayaan yang timbul sebagai sebuah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya “, termasuk kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan didaerah daerah di seluruh Indonesia”

h. Kesejahteraan sosial

Pasal 33 dan 34 UUD 1945 mengatur kesejahteraan sosial.Pasal 33 yang terdiri dari tiga ayat menyatakan :

- 
1. Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Contoh :

2. Cabang cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

contoh :

3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Contoh :

Penjelasan pasal 33 UUD 1945 menetapkan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau pemilikan anggota anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran satu orang saja. Karena itu , perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Pelaksanaan UU No 25/1992 UU koperasi,UU no 2/92 UU perasuransian,UU No 7/92 UU tentang perbangkan

Pasal 34 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara

Pelaksanaan UU No 6/74 ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial,UU No 4/79 Tentang kesejahteraan anak

## 6. Pemahaman Tentang Demokrasi

### A. Konsep Demokrasi

Demokrasi adalah sebuah bentuk kekuasaan (kratein) dari rakyat (demos). menurut konsep demokrasi, kekuasaan menyiratkan arti politik dan pemerintahan, sedangkan rakyat beserta warga masyarakat didefinisikan sebagai warga Negara.

### B. Bentuk Demokrasi Dalam Pengertian Sistem Pemerintahan Negara

#### 1. Bentuk Demokrasi

Setiap Negara mempunyai cirri khas dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat atau demokrasinya. Hal ini ditentukan oleh sejarah Negara yang bersangkutan , kebudayaan , pandangan hidup , serta tujuan yang ingin dicapainya . ada berbagai bentuk demokrasi dalam system pemerintahan Negara antara lain :

- a. Pemerintahan monarki : monarki mutlak , monarki konstitusional dan monarki parlementer.
- b. Pemerintahan republik berasal dari bahasa latin Res yang berarti pemerintahan atau publica yang artinya rakyat. Dengan demikian

---

pemerintahan republik dapat diartikan sebagai pemerintahan yang dijalankan oleh dan untuk kepentingan orang banyak (rakyat), lihat Pasal 1(2) UUD 45.

## 2. Kekuasaan dalam pemerintahan

Kekuasaan didalam Negara dipisahkan menjadi tiga cabang kekuasaan, yaitu :

- a. Kekuasaan Legislatif : kekuasaan membuat undang undang
- b. Kekuasaan Eksekutif : Kekuasaan melaksanakan undang undang
- c. Kekuasaan Federatif : Kekuasaan menyatakan perang dan damai
- d. Kekuasaan Yudikatif : Kekuasaan mengadili merupakan bagian dari kekuasaan eksekutif.

## 3. Pemahaman Demokrasi Indonesia

- a. Dalam sistem kepartaian yaitu sistem ini dikenal dengan : Sistem multi partai , sistem dua partai dan sistem satu partai.
- b. Sistem pengisian jabatan pemegang kekuasaan Negara.
- c. Hubungan antara pemegang kekuasaan Negara, terutama antara eksekutif dan legislatif.

## 4. Prinsip Dasar Pemerintahan Republik Indonesia

Pancasila sebagai landasan adil bagi bangsa Indonesia memiliki arti bahwa pancasila merupakan pandangan hidup dan jiwa bangsa, kepribadian bangsa , tujuan bangsa dan cita cita, cita cita hukum bangsa dan Negara, serta cita cita moral bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar Negara mempunyai kedudukan yang pasti dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia, dalam hal ini ada dua hal yang mendasar yang digariskan secara sistematis :

Pancasila sebai sumber dari segala hukum dan tata urut peraturan Perundang Undangan Republik Indonesia yang terdiri dari UUD 1945 , Ketetapan MPR , UU dan Perpu , PP , KEPRES dan Peraturan lainnya.

## 5. Beberapa Rumusan Pancasila

Rumusan Mr. Muhammad Yamin yang disampaikan dalam pidato sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 adalah sebagai berikut :

1. Peri kebangsaan
2. Peri kemanusiaan
3. Peri ketuhanan
4. Peri kerakyatan
5. Kesejahteraan rakyat

---

Rumusan dasar Negara :

1. Ketuhanan yang maha Esa
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia
3. Rasa Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kemudian Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI pada tanggal 1 juni 1945 mengusulkan adanya lima dasar Negara merdeka yaitu :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Pada akhirnya tersusunlah rumusan Pancasila seperti yang terdapat didalam pembukaan UUD 1945 yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Berdab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Makna dari pembukaan UUD 1945 adalah bahwa bangsa Indoensia mengakui kemerdekaan merupakan hak asasi manusia, bangsa Indonesia berpendapat akan terus berusaha menentang dan menghapus segala bentuk penjajahan, baik penjajahan fisik , ekonomi, budaya, politik dan lain lain, karena hal tersebut tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

6. Struktur Pemerintahan Republik Indonesia
  - a. Badan pelaksanaan pemerintahan ( Eksekutif )
    1. Pembagian berdasarkan tugas dan fungsi :
      - a. Departemen beserta aparat dibawahnya.
      - b. Lembaga pemerintahan bukan departemen
      - c. BUMN
    2. Pembagian berdasarkan kewilayahaannya dan tingkat pemerintahan :
      - a. Pemerintah pusat
      - b. Pemerintah wilayah yang terdiri dari Provinsi , daerah khusus ibukota , kabupaten , kota , kota administrative , kecamatan , desa/kelurahan
      - c. Pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintahan daerah tingkat I dan II

---

b. Hal pemerintah pusat

1. Organisasi kabinet dibawah menteri koordinator.

Organisasi yang terdiri dari :

1. Sekmeneg yang juga merupakan pimpinan sekretaris kantor menteri dan membawahan biro umum
2. Asemen
3. Staf ahli

2. Badan Pelaksana Pemerintahan yang bukan Departemen dan BUMN

a. TNI

b. KEJAKSAAN AGUNG RI

c. Lembaga lembaga non departemen yang secara adminitrasi dikoordinasikan setneg : LAN, LAPAN , LIPI, LSN , BAKN , BATAN , BULOG, BAKORSUTANAL, BKKBN , BAPPENAS , BKPM, BPPT, BAKIN, BPKP, BPS , ARNAS , NPN dan BPIS

Sedangkan dewan dewan yang membantu Presiden dalam memberikan pertimbangan, saran, dan nasehat dalam merumuskan kebijaksanaan tertinggi pemerintahan yang menyangkut sesuatu bidang tertentu adalah Dewan Telekomunikasi, Dewan Maritim, Dewan Penerbangan dan Antariksa Nasional , Dewan Tenaga Atom , Dewan Pembina dan Pengelola Industri Strategis dan lain-lain

3. Pola Adminitrasi dan manajemen Pemerintahan RI Menggunakan pola musyawarah dan mufakat pelaksanaan pola ini berpedoman pada pengutamakan kepentingan Negara dan masyarakat, tidak adanya pemaksaan kehendak kepada orang lain , semangat kekeluargaan dan sikap konsekuen dalam melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

4. Tugas Pokok Pemerintahan Negara RI

Tugasnya melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan fungsi dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan pertahanan dan keamanan, kehakiman dan peradilan, urusan perekonomian, pembinaan demokrasi serta politik dalam dan luar negeri.

### **C. Pemahaman tentang Demokrasi Indonesia**

Demokrasi Indonesia adalah pemerintahan rakyat yang bedasarkan nilai-nilai falsafah pancasila atau pemerintahan dari , oleh, dan untuk rakyat berdasarkan sila-sila pancasila. Berarti bahwa Demokrasi atau pemerintahan rakyat yang digunakan oleh pemerintahan Indonesia adalah sistem pemerintahan rakyat

---

dijiwai dan dituntun oleh nilai-nilai pandangan hidup bangsa Indonesia (Pancasila), dan Demokrasi Indonesia pada dasarnya adalah transformasi nilai-nilai falsafah Pancasila menjadi suatu bentuk dan sistem pemerintahan khas Pancasila.

Menurut Prof Dr. Hazairin SH dalam rumusannya menggunakan istilah peningkatan yang berarti:

1. Peningkatan status demokrasi adat menjadi Demokrasi Indonesia yang bertaraf nasional dengan jangkauan yang lebih luas yaitu Seluruh Indonesia.
2. Peningkatan bobot materi demokrasi adat yang semula hanya mencakup aspek kedaerahan menjadi lebih luas yaitu mencakup aspek kebangsaan, kemanusiaan, dan keagamaan.

Keseluruhan uraian tentang demokrasi memberi kesan bahwa demokrasi lahir sebagai hasil ciptaan manusia, bukan tanpa sebab dan tanpa tujuan. Demokrasi muncul sebagai satu sistem pemerintahan karena adanya pemerintahan diktator yang otoriter yang membawa akibat buruk bagi rakyat.

Demokrasi Indonesia adalah satu sistem pemerintahan berdasarkan kedaulatan rakyat dalam bentuk musyawarah untuk mufakat untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara demi mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, merata serta material dan spiritual.

Penyelenggaraan kekuasaan adalah rakyat yang membagi kekuasaan menjadi enam yaitu :

1. Kekuasaan tertinggi diberikan oleh rakyat kepada MPR yang disebut Lembaga Konstitutif
2. DPR sebagai pembuat undang-undang disebut Lembaga Legislatif
3. Presiden sebagai penyelenggara pemerintahan disebut Lembaga Eksekutif
4. DPA sebagai pemberi saran kepada penyelenggara pemerintahan disebut Lembaga Konsultatif
5. MA sebagai lembaga peradilan dan penguji undang-undang disebut Lembaga Yudikatif
6. BK sebagai lembaga yang mengaudit keuangan Negara disebut Lembaga Auditatif

Sistem demokrasi ini sebenarnya telah memberi gambaran tentang adanya tujuan yang ingin dicapai oleh Negara melalui hak-hak individual sesuai dengan asasnya dalam koridor manajemen nasional.

Paham yang dianut dalam sistem kenegaraan republik Indonesia adalah negara kesatuan. penyelenggara kekuasaan adalah rakyat yg membagi menjadi 6, yaitu :

1. Majelis Pemusyawaratan Rakyat (MPR)

- 
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
  3. Presiden
  4. Dewan Pertimbangan Agung (DPA)
  5. Mahkamah Agung (MA)
  6. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

## **PANDANGAN BANGSA INDONESIA TERHADAP HAM**

Dalam teori ilmu hukum, hak yang dimiliki manusia akan selalu beragam dengan kewajiban. Artinya tuntutan hak asasi harus diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban hak asasi.

Menurut TAP MPR No. XVII/MPR/98 pengertian HAM adalah hak dasar yang melekat pada diri manusia secara kodrati, universal dan abadi sebagai anugrah tuhan YME. meliputi hak untuk hidup, berkeluarga, mengembangkan diri, keadilan, kemerdekaan, berkomunikasi, keamanan dan kesehatan.

Didalam dunia internasional, HAM disebut Declaration of Human Right. Kewajiban hak asasi manusia adalah kewajiban-kewajiban pokok yang harus dijalankan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apabila orang menuntut hak asasi mendapat perlindungan yang baik, pada saat yang sama terdapat tuntutan menjalankan kewajiban-kewajiban.

### **Negara Hukum dan HAM**

Negara kita adalah negara hukum.

Adapun ciri-ciri negara hukum adalah :

- Pengakuan dan perlindungan HAM
- Peradilan yang bebas dari suatu pengaruh kekuasaan
- Legalitas
- Pernyataan HAM sudah dimulai berabad-abad sebelumnya.

Di tandai "magna charta" didaratan Inggris tahun 1215 oleh raja John Locklon

Bahwa kemerdekaan seseorang tidak boleh dirampas jika tidak berdasarkan UU dan keputusan hukum.

Memungut pajak terlebih dahulu diperlukan persetujuan dari suatu dewan permasyarakatan.

1679

Hak kebebasan rakyat dengan "Habeas Corpusact" bahwa sekali-kali orang tidak boleh ditahan dengan tidak adanya perintah dari hakim.

---

1689

Raja mengakui hak rakyat Inggris anggota-anggota parlemen tidak boleh dituntut jika dalam parlemen tetap berbicara.

1776

Proklamasi semua orang diciptakan sama rata.

### **Jaminan dan Perlindungan HAM UUD 1945**

Pembukaan

Alinea I : Pengakuan adanya kebebasan untuk merdeka (freedom to be free) dan pengakuan akan peri kemanusiaan.

Alinea II : Manusia harus diperlakukan secara adil menurut hukum

Alinea III : Pengakuan dan perlindungan hak asasi pada dunia dibidang politik

Alinea V : Pengakuan dan perlindungan hak asasi pada segala bidang

Pasal-pasal batang tubuh UUD 1945

Pasal 27

Status sama didepan umum

Berkat atas kehidupan yang layak

Pasal 28

Berhak berserikat, berkumpul, memilih, dan dipilih

Pasal 29

Berhak memilih dan menganut agama

Pasal 31

Berhak mendapat pendidikan

Pasal 32

Jaminan dan perlindungan bersifat kebudayaan

Pasal 33

Menikmati hasil kekayaan alam

Hak memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan



---

Pasal 34

Hak asasi dibidang kesejahteraan sosial

Masing-masing pasal dalam UUD 1945 terdapat dalam “declaration of human right” yang isinya adalah .....

**HAM dalam Pancasila**

- Sila ke I : Jaminan dan perlindungan tiap orang melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
- Sila ke II : Semua manusia harus diperlakukan dengan pantas.
- Sila ke III : perwujudan sikap mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan suku.
- Sila ke IV : Berhak berserikat, berkumpul, memilih, dan dipilih.
- Sila ke V : Setiap warga negara harus diperlakukan secara adil.

**Pasal-Pasal yang Membicarakan Masalah Lain-Lain**

- Pasal 35 : Bendera Indonesia adalah sang merah putih
- Pasal 36 : Bahasa negara adalah bahasa Indonesia  
Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu dengan demikian bahasa Indonesia menjadi : Bahasa yang mempersatukan Mengintegrasikan bangsa Indonesia sesudah kemerdekaan dan dalam menyelenggarakan kemerdekaan
- Pasal 36 A : Lambang negara adalah burung garuda  
Diatur dalam PP No. 36 Th. 51 dan PP No. 53 Th. 58
- Pasal 36 B : Lagi Indonesia adalah Indonesia Raya  
Diatur dalam PP No. 44 Th. 58
- Pasal 37 : Mengenai perubahan UUD 1945  
Yang bisa dirubah hanya baang tubuh yang diatur dlm pasal TAP MPRS/No. 20/MPRS/66

Pelaksanaan Pasal 37

---

Untuk merubah batang tubuh perlu diperhatikan :

Agar perubahan tersebut tidak berlaku pada sistem pemerintah negara yang bersendikan tujuh kunci pokok.

Agar perubahan tidak mengenai pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD'45.

Suatu ketentuan atau Atau peralihan

Utuk memberi kemungkinan agar keadaan yang ada pada ketika ketentuan atau dekrit baru dikeluarkan dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan baru tersebut

Didalam hal UUD45 aturan peralihan terdiri 4 pasal yang ditulis dengan angka romawi

Pasal 1

Menentukan siapa yang mengatur penyelenggaraan perpindahan atau peralihan pemerintah kepada pemerintah Indonesia yang baru di proklamirkan kemerdekaannya

Yaitu PPKI mengatur dan menyelenggarakan kepindahan pemerintahan kepada pemerintah Indonesia.

Pasal 2

Mengatur badan negara & peraturan yang ada sebelum negara tidak diproklamirkan.

Segala badan negara peraturan yang ada masih langsung berlaku selama belum diadakan yang baru menurut UUD45

Pasal 3

Mengatur lembaga mana yang pertama kali memilih kali memilih presiden dan wakil presiden tersusun anggota menteri yaitu PPKI

Pasal 4

Sebelum MPR, DPR, DPD dibentuk menurut UUD ini segala kekuasaan dijalankan oleh presiden dengan bantuan komite nasional

ATURAN PERALIHAN bersifat sementara yaitu sampai dengan keadaan yang disebut dalam aturan peralihan itu telah dapat sepenuhnya telah dapat mengikuti ketentuan ketentuan UUD45.

HP sesudah keadaan sementara itu AP tidak dianggap hal yang penting

---

Untuk sejarah pelaksanaan Undang undang 45 .

#### ATURAN TAMBAHAN 2 AYAT

Berfungsi sebagai ketentuan akhir yang memberi petunjuk apa yang pertama tama harus dilakukan

##### Ayat 1

Dalam 6 bulan sesudah berakhirnya peperangan ASIA TIMUR RAYA daerah RI mengerti segala hal yang ditetapkan dalam UUD ini

##### Ayat 2

Dalam 6 bulan sesudah MPR dibentuk MAJELIS bersidang untuk menetapkan UUD

#### **D. Pemahaman Tentang Hak Asasi Manusia**

Didalam Mukdimah Deklarasi Universal Tentang Hak Asasi Manusia PBB nomor 217 A(III) 10 Desember 1948 terdapat pertimbangan berikut :

1. Pengakuan atas martabat yang melekat dan hak-hak yang sama tidak terasasingkan dari semua anggota keluarga kemanusiaan .
2. Mengabaikan dan memandang rendah hak-hak asasi adalah tindakan yang bengis yang menimbulkan rasa kemarahan .
3. Hak-hak asasi manusia perlu perlindungan hukum
4. Persahabata antar negara perlu dilanjutkan .
5. Menimbang bahwa negara-negara anggota akan mencapai perbaikan .
6. Bangsa - bangsa dari anggota PBB dalam piagam telah menyatakan kepercayaan mereka terhadap hak hak asasi manusia.
7. Pengertian umum tentang hak hak ini adalah penting .

Atas pertimbangan diatas majelis umum PBB menyatakan :

#### **PASAL 1**

Setiap orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama.

#### **PASAL 2**

Tidak ada perbedaan status politik, status hukum, dan status internasional negara atau wilayah dari mana seseorang berasal.

#### **PASAL 3**

Setiap orang berhak atas penghidupan, kemerdekaan dan keselamatan seseorang.

#### **PASAL 4**

Tidak seorangpun diperbudak.

#### **PASAL 5**

Tidak seorang pun boleh dianiaya.

---

**PASAL 6**

Setiap orang berhak atas pengakuan sebagai manusia

**PASAL 7**

Semua orang adalah sama dihadapan undang-undang

**PASAL 8**

Setiap orang berhak atas pengadilan .

**PASAL 9**

Tidak seorang boleh diperlakukan sewenang-wenang.

**PASAL 10**

Setiap orang berhak memperoleh perlakuan yang sama .

### 3. Kerangka Dasar Kehidupan Nasional

Meliputi keterkaitan antara falsafah Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.

#### A. Konsepsi hubungan antara Pancasila dan Bangsa

Penduduk yang ada di Nusantara ini menyatakan dirinya sebagai satu bangsa, yaitu Indonesia, sejak tanggal 28 Oktober 1928. Manusia Indonesia yang sudah menjadi bangsa Indonesia saat itu terdiri dari berbagai paham keagamaan: Hindu, Budha, Islam, Kristen, Kong hu chu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa adalah kebenaran yang hakiki.

Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan. Agar jiwa-jiwa tersebut dapat terpelihara, segala upaya ditujukan untuk mewujudkan kepentingan bersama. karena itu, kebijaksanaan untuk mewujudkan cita-cita harus dimusyawarahkan dan dimufakati oleh seluruh bangsa Indonesia.

Uraian diatas menunjukan secara jelas bahwa sila-sila dalam Pancasila menjadi filsafah bagi bangsa Indonesia.

#### B. Pancasila Sebagai Landasan Idiil Negara

Berdasarkan sikap idealisme Pancasila Negara kesatuan /Indonesia menggunakan pola persahabatan, damai, hidup berdampingan dan politik bebas aktif dalam hubungan internasional dalam bergaul dengan bangsa-bangsa lainnya, bebas dalam paham paham ideologis bangsa lainnya yaitu :

1. Paham komunisme.
2. Paham liberalisme.
3. Paham islam fundamentalis.

### 5. Landasan Hubungan UUD 1945 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

#### A. Pancasila Sebagai Ideologi Negara

---

Ketika Bangsa Indonesia menjadi Negara falsafah pancasila pun ikut masuk kedalam Negara karena itu Negara mempunyai Cita-cita yaitu kebenaran yang hakiki yg terdapat pada sila-sila Pancasila.

B. UUD 1945 sebagai Landasan Kontitusi

Bangsa Indonesia meraih kemerdekaan setelah berjuang selama puluhan tahun baik perjuangan senjata atau jalur sosial, kemerdekaan tersebut disebut kemerdekaan bangsa Indonesia, bukan NKRI karena hal-hal yg tersurat berikut :

1. Teks proklamasi berbunyi : “kami bangsa Indonesia menyatakan Kemerdekaanya” teks tersebut secara tegas yang merdeka bangsa Indonesia bukan Negara karena syarat Negara adalah adanya wilayah penduduk dan pemerintahan .
2. Mengingat kondisi seperti itu, dimana adanya Negara harus mendapat pengakuan serta mengingat teks proklamasi mengenai pemindahan kekuasaan maka dari itu bangsa Indonesia membuat PPKI.

C. Implementasi konsepsi UUD 1945 sebagai landasan Kontitusi.

1. Pancasila
2. Penataan
3. Ekonomi
4. Kualitas bangsa
5. Kekuatan pertahan dan keamanan.

D. Konsepsi Pertama Tentang Pancasila Sebagai Ideologi Negara.

Hal ini dapat kita liat dalam penjelasan tentang makna pembukaan UUD 1945.

E. Konsepsi UUD 1945 dalam Mewadahi Perbedaan Pendapat dalam Kemasyarakatan Indonesia

NKRI mengakui adanya kemerdekaan, hak asasi manusia serta musyawarah dan mufakat, ini berarti paham Negara kesatuan Indonesia adalah Demokratis karena itu idealisme Pancasila adalah demokrasi Pancasila yang mengakui adanya perbedaan pendapat dalam kelompok bangsa Indonesia.

6. Perkembangan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

A. Situasi NKRI terbagi dalam periode periode

1. Tahun 1945 sampai tahun 1965 adalah masa orde lama
2. Tahun 1965 sampai tahun 1998 adalah masa orde baru
3. Tahun 1998 sampai sekarang adalah masa reformasi.

B. Saat Orde Lama

Bentuk ancaman adalah ancaman fisik

Pada tahun 1954 terbitlah produk Undang undang tentang Pokok Pokok Perlawanan Rakyat (PPPR) dengan nomor 29 tahun 1954.

---

### C. Periode Orde Baru dan Periode Reformasi

Ancaman yang dihadapi dalam periode ini berupa ancaman non fisik dan gejala sosial. Untuk mewujudkan bela Negara dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan strategis baik dari dalam maupun dari luar. Tujuan membuat bela Negara agar menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Sesuai dengan perkembangan kemajuan periode-periode dan adanya muatan tentang Wawasan Nusantara dan ketahanan Nasional dalam GBHN, Undang-Undang No 29 Tahun 1954 tentang Pokok Pokok Perlawanan Rakyat tidak dapat lagi menjawab kondisi yang diinginkan. Maka dari situasi yang seperti itu diselegarakanlah pendidikan pendahuluan bela Negara (PPBN) melalui obyek dengan sasaran lingkungan kerja, lingkungan pemukiman dan lingkungan Pendidikan.

---

## BAB II

### WAWASAN NUSANTARA

#### 1. Wawasan Nasional Suatu Bangsa

Suatu bangsa meyakini bahwa kebenaran yang hakiki/kebenaran yang mutlak adalah kebenaran yang datang dari Tuhan pencipta alam semesta. Manusia memiliki kelebihan dari makhluk lainnya melalui akal pikiran dan budi nuraninya. Namun kemampuannya dalam menggunakan akal pikiran dan budi nurani tersebut terbatas, sehingga manusia yang satu dan lainnya tidak memiliki tingkat kemampuannya yang sama.

Pemerintah dan rakyat memerlukan suatu konsepsi berupa wawasan nasional untuk menyelenggarakan kehidupannya. Wawasan ini dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah serta jati diri bangsa. Kata “wawasan” itu sendiri berasal dari *wawas* (bahasa Jawa) yang artinya melihat/memandang. Dengan penambahan akhiran “an” kata ini secara harfiah berarti :cara penglihatan/cara tinjau/cara pandang.

Dalam mewujudkan aspirasi dan perjuangan, satu bangsa perlu memperhatikan 3 faktor utama :

1. Bumi atau ruang dimana bangsa itu hidup
2. Jiwa, tekad dan semangat manusianya atau rakyatnya.
3. Lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, wawasan nasional adalah cara pandang suatu bangsa yang telah menegara tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensinya yang serba terhubung (melalui interaksi dan interelasi) dan dalam pembangunannya di lingkungan nasional (termasuk lokal dan proposional), regional serta global.

#### 2. Teori Teori Kekuasaan

Beberapa teori paham kekuasaan dan geopolitik diuraikan sebagai berikut :

##### A. Paham Paham Kekuasaan

Perumusan wawasan nasional lahir berdasarkan pertimbangan dan pemikiran mengenai sejauh mana konsep operasionalnya diwujudkan dan dipertanggung jawabkan. Karena itu dibutuhkan landasan teori yang dapat mendukung rumusan wawasan Nasional.

---

Teori-teori yang mendukung rumusan tersebut antara lain :

1) Paham Machiavelli (Abad XVII)

Gerakan pembaruan yang dipicu oleh masuknya ajaran islam di Eropa Barat sehingga menghasilkan peradaban berat modern seperti sekarang. Seorang pakar ilmu politik dalam pemerintahan Republik Florence, sebuah negara kecil di Italia Utara (sekitar abad XVII).

Dalam bukunya tentang politik yang diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan judul "The Prince", menurut Machiavelli, sebuah negara akan bertahan apabila menerapkan dalil-dalil berikut : Pertama segala cara di halalkan dalam merebut dan mempertahankan kekuasaan; kedua untuk menjaga kekuasaan rezim, politik adu domba "divide at impera" adalah sah; dan ketiga dalam dunia politik (yang disamakan dengan kehidupan binatang buas), yang kuat pasti dapat bertahan dan menang. Semasa Machiavelli hidup, buku "The Prince" dilarang beredar oleh Sri Paus karena dianggap amoral. Tetapi setelah Machiavelli meninggal, buku tersebut menjadi sangat laku dan dipelajari oleh orang-orang serta dijadikan pedoman oleh banyak kalangan politisi dan para elite politik.

2). Paham Kaisar Napoleon Bonaparte (abad XVIII)

Kaisar Napoleon merupakan tokoh revolusioner di bidang cara pandang, selain penganut yang baik dari Machiavelli. Dia berpendapat bahwa kekuatan politik harus didampingi oleh kekuatan logistik dan ekonomi nasional. Kekuatan ini juga perlu didukung oleh kondisi sosial budaya berupa ilmu pengetahuan dan teknologi demi terbentuknya kekuatan hankam untuk menduduki dan menjajah negara" disekitar Perancis. Karena itu terjadi invasi militer besar-besaran Napoleon terhadap negara-negara tetangga dan pada akhirnya ia tersandung di Rusia.

3). Paham Jendral Clausewitz (abad XVIII)

Pada era Napoleon, Jendral Clausewitz sempat terusir oleh tentara Napoleon dari negaranya sampai Rusia. Disana dia menulis sebuah buku tentang perang berjudul Vom Kriege (Tentara Perang). Baginya peperangan adalah sah sah saja untuk mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Pemikiran inilah yang membenarkan Prusia berekspansi sehingga menimbulkan Perang Dunia ke I dengan kekalahan di pihak Prusia atau Kekaisaran Jerman.

4). Paham Feuerbach dan Hegel

Paham materialism Feuerbach dan teori sintetis Hegel menimbulkan dua aliran besar Barat yang berkembang di dunia, yaitu kapitalisme di satu



---

pihak dan komunisme di pihak lain. Pada abad XVII paham perdagangan bebas yang merupakan nenek moyang liberalisme sedang marak.

5). Paham Lenin (abad XIX)

Lenin telah memodifikasi paham Clausewitz. Menurutnya perang adalah kelanjutan politik dengan cara kekerasan. Bagi Leninisme/komunisme, perang/pertumpahan darah atau revolusi diseluruh dunia adalah sah dalam kerangka mengkomunikasikan seluruh bangsa di dunia. G30SPKI adalah salah satu komoditi ekspor RRC pada tahun 1965.

6). Paham Lucian W.Pye dan Sidney

Dalam buku *Political Culture and Political Development* (Princeton University Press, 1972), mereka mengatakan “ *The Political culture of society consist of the system of impirical believe expressive symbol and values which devindens the situation in political action take place,it provides the subjective orientation to politics. The political culture of society is highly significant aspec of the political system*” .Dengan demikian proyeksi eksistensi kebudayaan politik tidak semata mata ditentukan oleh kondisi kondisi obyektif tetapi juga subyektif dan psikologis.

### 3. Teori Teori Geopolitik

Geopolitik berasal dari kata “Geo” atau bumi dan politik yang berarti kekuatan yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan dasar dalam menentukan alternatif kebijaksanaan nasional untuk mewujudkan tujuan nasional.

Beberapa pendapat dari pakar pakar Geopolitik antara lain sebagai berikut :

A. Pandangan Ajaran Frederich Ratzel

Pada abad ke 19 Frederitz Ratzel merumuskan untuk pertama kalinya Ilmu Bumi Politik sebagai hasil penelitiannya yang ilmiah dan universal.

Pokok pokok ajaran F.Ratzel adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam hal hal tertentu pertumbuhan negara dapat dianalogikan dengan pertumbuhan organisme yang memerlukan ruang lingkup melalui proses lahir, tumbuh, berkembang, mempertahankan hidup, menyusut, dan mati.
- 2) Negara identik dengan suatu ruang yang ditempati oleh kelompok politik dalam arti kekuatan. Makin luas potensi ruang tersebut, makin besar kemungkinan kelompok politik itu tumbuh.
- 3) Suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam.
- 4) Semakin tinggi budaya suatu bangsa, semakin besar kebutuhannya akan sumber daya alam. Apabila wilayah/ruang hidup tidak mendukung bangsa

---

tersebut akan mencari pemenuhan kekayaan alam di luar wilayahnya (ekspansi). Hal ini melegitimasi hukum ekspansi, yaitu perkembangan atau dinamika budaya dalam bentuk gagasan, kegiatan (ekonomi, perdagangan, perindustrian/produksi) harus diimbangi oleh pemekaran wilayah : batas-batas suatu negara pada hakikatnya bersifat sementara. Ilmu Bumi Politik berdasarkan ajaran Ratzel tersebut justru menimbulkan dua aliran, dimana yang satu berfokus pada kekuatan di darat, sementara yang lainnya berfokus pada kekuatan di laut. Dengan demikian esensi pengertian politik adalah penggunaan kekuatan fisik dalam rangka mewujudkan keinginan atau aspirasi nasional suatu bangsa.

#### B. Pandangan Ajaran Rudolf Kjellen

Kjellen melanjutkan ajaran Ratzel tentang teori organisme. Kjellen menegaskan bahwa negara adalah suatu organisme yang dianggap sebagai "prinsip dasar". Esensi ajaran Kjellen adalah sebagai berikut :

- 1) Negara merupakan satuan biologis, suatu organisme hidup yang memiliki intelektual. Negara dimungkinkan untuk memperoleh ruang yang cukup luas agar kemampuan dan kekuatan rakyatnya dapat berkembang secara bebas.
- 2) Negara merupakan suatu sistem politik/pemerintahan yang meliputi bidang-bidang : geopolitik, ekonomi politik, demopolitik, dan kratopolitik (politik memerintah).
- 3) Negara tidak harus bergantung pada sumber pembekalan luar. Ia harus mampu berswasembada serta memanfaatkan kemajuan kebudayaan dan teknologi untuk meningkatkan kekuatan nasionalnya : ke dalam, untuk mencapai persatuan dan kesatuan yang harmonis dan ke luar, untuk memperoleh batas-batas negara yang lebih baik.

#### C. Pandangan Ajaran Karl Haushofer

Pandangan Karl Haushofer berkembang di Jerman ketika negara ini berada di bawah kekuasaan Adolf Hitler. Pandangan ini juga dikembangkan di Jepang dalam ajaran Hako Ichu yang dilandasi oleh semangat Militerisme dan Fasisme.

Pokok-pokok teori Haushofer ini pada dasarnya menganut teori/ajaran/pandangan Kjellen, yaitu :

- 1) Kekuasaan imperium daratan yang kompak akan dapat mengejar kekuasaan imperium maritim untuk menguasai pengawasan di laut.
- 2) Beberapa negara besar di dunia akan timbul dan akan menguasai Eropa, Afrika, Asia Barat (Jerman dan Italia) serta Jepang di Asia Timur Raya.

- 
- 3) Geopolitik adalah doktrin Negara yang menitikberatkan soal soal Strategi perbatasan. Geopolitik adalah Landasan bagi tindakan politik dalam perjuangan mendapatkan ruang hidup.

Pokok pokok teori Karl Houshofer pada dasarnya menganut teori Rudolf Kjallen dan bersifat ekspansif.

D. Pandangan Ajaran Sir Halford Mackinder

Teori ahli Geopolitik ini pada dasarnya menganut “konsep kekuatan” dan mencetuskan Wawasan benua,yaitu konsep kekuatan di darat.Ajarannya menyatakan : barang siapa dapat menguasai “Daerah Jantung” yaitu Eurasia (Eropa dan Asia), ia akan dapat menguasai “Pulau Dunia”, yaitu Eropa, Asia dan Afrika. Selanjutnya barang siapa dapat menguasai pulau dunia akhirnya dapat menguasai dunia.

E. Pandangan Ajaran Sir Walter Releigh dan Alfred Thyer Mahan

Kedua ahli ini mempunyai gagasan “Wawasan Bahari”, yaitu kekuatan di lautan.Ajarannya mengatakan bahwa barang siapa menguasai lautan akan menguasai “perdagangan”. Menguasai perdagangan berarti menguasai “kekayaan dunia” sehingga pada akhirnya menguasai dunia.

F. Pandangan Ajaran W.Mitchel, A Saversky, Giulio Douhet, dan John Frederik Charles Fuller

Mereka melahirkan teori “Wawasan Dirgantara” yaitu konsep kekuatan di udara.

G. Ajaran Nicholas J. Spykman

Ajaran ini menghasilkan teori yang dinamakan Teori Daerah Batas (rimland), yaitu teori wawasan kombinasi yang menggabungkan kekuatan darat, laut,dan udara.

#### 4. Ajaran Wawasan Nasioanal Indonesia

Wawasan Nasional Indonesia merupakan wawasan yang dikembangkan berdasarkan teori wawasan nasional secara universal.

A. Paham Kekuasaan Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia yang berfalsafah dan berideologi Pancasila menganut paham tentang perang dan damai: “Bangsa Indonesia cinta damai, akan tetapi lebih cinta kemerdekaan,” Wawasan nasional bangsa Indonesia tidak mengembangkan ajaran tentang kekuasaan dan adu kekuatan, karena hal tersebut mengandung benih benih persengketaan dan ekspansionisme.

---

## B. Geopolitik Indonesia

Pemahaman tentang negara Indonesia menganut paham negara kepulauan, yaitu paham yang dikembangkan dari asas Archipelago yang memang berbeda dengan pemahaman archipelago di negara-negara Barat, Laut berperan sebagai “pemisah” pulau,

Sedangkan menurut paham Indonesia Laut adalah “penghubung” sehingga wilayah negara menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai “Tanah Air” dan disebut Negara Kepulauan.

## C. Dasar Pemikiran Wawasan Nasional Indonesia

Wawasan Nasional dibentuk dan dijiwai oleh pemahaman kekuasaan bangsa Indonesia yang berlandaskan falsafah Pancasila dan oleh pandangan geopolitik Indonesia yang berlandaskan pemikiran kewilayahan dan kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu, pembahasan latar belakang filosofis sebagai dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan wawasan nasional Indonesia ditinjau dari :

- a. Latar belakang pemikiran berdasarkan falsafah Pancasila.
- b. Latar belakang pemikiran aspek Kewilayahan Nusantara.
- c. Latar belakang pemikiran aspek Sosial Budaya Bangsa Indonesia.
- d. Latar belakang pemikiran aspek Kesejahteraan Bangsa Indonesia.

## D. Latar Belakang Filosofis Wawasan Nusantara

### Pemikiran Berdasarkan Falsafah Pancasila

Berdasarkan falsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak, daya pikir, dan sadar akan keberadaannya yang serba terhubung dengan sesamanya, lingkungannya, alam semesta, dan penciptanya. Berdasarkan kesadaran yang dipengaruhi oleh lingkungannya, manusia Indonesia memiliki motivasi antara lain untuk menciptakan suasana damai dan tentram menuju kebahagiaan serta menyelenggarakan keteraturan dalam membina hubungan antar sesama.

Nilai-nilai Pancasila juga tercakup dalam penggalan dan pengembangan wawasan nasional sebagai berikut :

### a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut oleh bangsa Indonesia yang menghendaki ketuhanan dan

---

kebersamaan dengan tetap menghormati dan memberikan kebebasan dalam menganut dan mengamalkan agama masing masing.

b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab bangsa Indonesia mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama kepada setiap warganya untuk menerapkan Hak Asasi Manusia (HAM). Namun kebebasan HAM tersebut tidak mengganggu dan harus menghormati HAM orang lain.

c. Sila Persatuan Indonesia

Dengan sila Persatuan Indonesia, bangsa Indonesia lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus lebih di utamakan dari pada kepentingan golongan, suku maupun perorangan. Sikap tersebut mewarnai wawasan kebangsaan/wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang mengutamakan keutuhan bangsa dan negara dengan tetap memperhatikan, menghormati dan menampung kepentingan golongan, suku bangsa maupun perorangan.

## 5. Dasar Pemikiran Wawasan Nasional Indonesia

Wawasan Nasional Indonesia dibentuk dan dijiwai oleh pemahaman kekuasaan bangsa Indonesia yang berlandaskan falsafah Pancasila dan oleh pandangan geopolitik Indonesia yang pemikiran kewilayahan dan kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu, pembahasan latar belakang filosofis sebagai dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan wawasan nasional Indonesia ditinjau dari :

- a. Latar belakang pemikiran berdasarkan falsafah Pancasila.
- b. Latar belakang pemikiran aspek Kewilayahan Nusantara.
- c. Latar belakang pemikiran aspek Sosial Budaya Bangsa Indonesia.
- d. Latar belakang pemikiran aspek Kesejarahan Bangsa Indonesia.

## 6. Latar Belakang Filosofis Wawasan Nusantara

### A. Pemikiran Berdasarkan Falsafah Pancasila

Berdasarkan falsafah pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak, daya pikir dan sadar akan keberadaannya yang serba terhubung dengan sesamanya, lingkungannya, alam semesta, dan penciptanya.

Berdasarkan kesadaran yang dipengaruhi oleh lingkungannya, manusia Indonesia memiliki motivasi antara lain untuk menciptakan suasana damai dan tentram menuju kebahagiaan serta menyelenggarakan keteraturan dalam membina hubungan antarsesama.

---

Nilai –Nilai Pancasila juga tercakup dalam penggalian dan pengembangan wawasan nasional sebagai berikut:

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut oleh bangsa Indonesia yang menghendaki keutuhan dan kebersamaan dengan tetap menghormati dan memberikan kebebasan dalam menganut dan mengamalkan agama masing-masing.

b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab bangsa Indonesia mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama kepada setiap warganya untuk menerapkan hak asasi manusia (HAM). Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang memberikan kebebasan dalam mengekspresikan HAM dengan tetap mengingat dan menghormati hak orang lain sehingga menumbuhkan toleransi dan kerja sama.

c. Sila Persatuan Indonesia

Dengan sila Persatuan Indonesia, bangsa Indonesia lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara. Sikap tersebut mewarnai wawasan kebangsaan/wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang mengutamakan keutuhan bangsa dan Negara dengan tetap memperhatikan, menghormati, dan menampung kepentingan golongan, suku, bangsa maupun perorangan.

d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dengan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, bangsa Indonesia mengakui bahwa pengambilan keputusan yang menyangkut untuk mencapai mufakat. Ini berarti tidak tertutup kemungkinan dilakukannya pemungutan suara *voting* dan berarti tidak dilakukannya pemaksaan pendapat dengan cara apapun. Sikap tersebut mewarnai wawasan kebangsaan/wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan tetap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.

e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dengan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bangsa Indonesia mengakui dan menghargai warganya untuk mencapai kesejahteraan

---

yang setinggi-tingginya sesuai hasil karya dan usahanya masing-masing. Sikap tersebut mewarnai wawasan kebangsaan/wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang memberikan kesejahteraan setinggi-tingginya bagi setiap orang dengan memperhatikan keadilan bagi daerah penghasil, daerah lain; orang lain sehingga tercapai kemakmuran yang memenuhi persyaratan kebutuhan minimal.

Dari Uraian di atas tampak bahwa wawasan kebangsaan atau wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia merupakan pancaran dari Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

#### B. Pemikiran Berdasarkan Aspek Kewilayahan Nusantara

Kondisi obyektif geografis sebagai modal dalam pembentukan suatu Negara merupakan suatu ruang gerak hidup suatu bangsa yang di dalamnya terdapat sumber kekayaan alam dan penduduk yang mempengaruhi pengambilan keputusan/kebijaksanaan politik Negara tersebut.

Wilayah Indonesia pada saat Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 masih mengikuti *Territoriale Zee En Maritieme Kringen Ordonantie* tahun 1939, dimana lebar laut wilayah Indonesia adalah 3 mil diukur dari garis air rendah dari masing-masing pantai pulau Indonesia. Penetapan wilayah laut 3 mil tersebut tidak menjamin kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atas pertimbangan hal-hal tersebut, dimaklumkanlah Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957, yang berbunyi: "...Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan maka pemerintah menyatakan bahwa segala perairan di sekitar, di antara dan yang menghubungkan pulau-pulau yang termasuk Negara Indonesia dengan tidak memandang luas atau lebarnya adalah bagian-bagian yang wajar daripada perairan pedalaman atau nasional yang berada di bawah kedaulatan mutlak Negara Indonesia. Lalu lintas yang damai di perairan pedalaman ini bagi kapal-kapal asing dijamin selama dan sekedar tidak bertentangan dengan/menggangu kedaulatan dan keselamatan Negara Indonesia. Penentuan batas lautan territorial (yang lebarnya 12 mil) diukur dari garis yang menghubungkan titik-titik ujung yang teluar pada pulau-pulau Negara Indonesia,..."

Deklarasi ini menyatakan bahwa geografis Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil dengan sifat dan corak tersendiri. Untuk mengukuhkan asas Negara kepulauan ini, ditetapkanlah Undang-Undang Nomor : 4/Prp Tahun 1960 tentang perairan Indonesia.

Maka sejak itu berubahlah luas wilayah dari +2 juta km<sup>2</sup> menjadi +5 juta km<sup>2</sup>, di mana +65 % wilayah nya terdiri dari laut/perairan. Karena itu tidaklah mustahil bila Negara Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan (Negara Maritim). Sedangkan yang 35% lagi adalah daratan yang terdiri dari 17.508 buah

---

pulau yang antara berupa 5 buah pulau besar yakni, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Irian Jaya (Papua).

Nusantara adalah kepulauan Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau besar maupun kecil yang berada pada batas astronomis berikut:

Utara	: 06 08 LU
Selatan	: 11 15 LS
Barat	: 94 45 BT
Timur	: 141 05 BT
Dan Jarak Utara-Selatan	: +1.888 Km
Barat-Timur	: +5.110 Km

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar bawah berikut :

### **PETA POLITIK WILAYAH RI S/D 13 DESEMBER 1957**

Bentuk luas wilayah nusantara pada saat masih berlakunya "*Territoriale Zee En Maritieme Kringen Ordonantie*" tahun 1939 warisan perundang-undangan Kolonial.



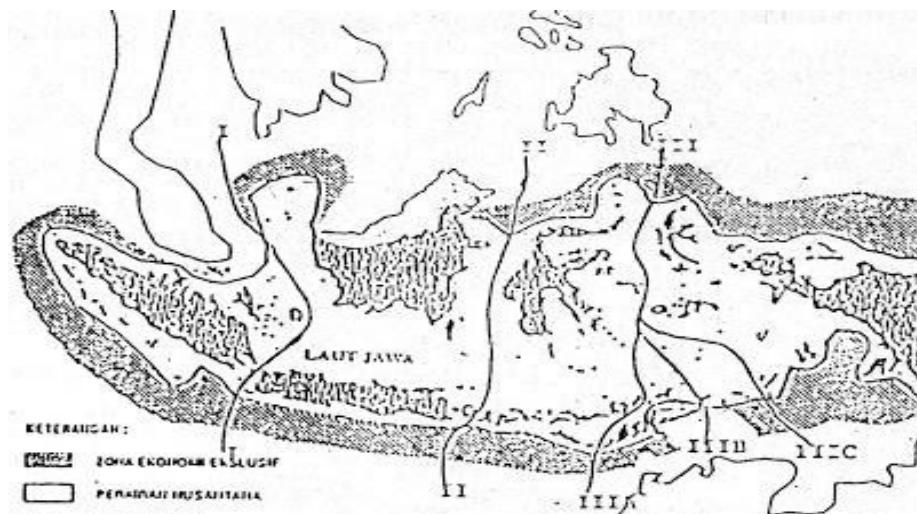
### **PETA POLITIK WILAYAH RI DARI 13 DESEMBER 1957 S/D 17 FEBRUARI 1969**

Bentuk dan luas kedaulatan wilayah nusantara sejak "Deklarasi Djuanda 1957"

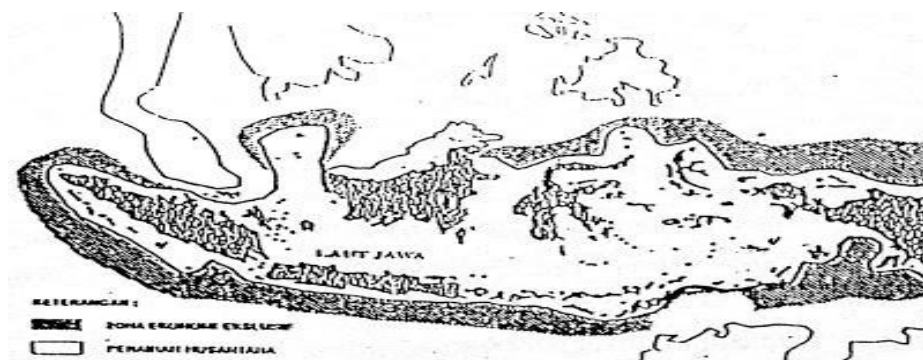




**PETA POLITIK WILAYAH RI S/D DESEMBER 1999**



**PETA POLITIK WILAYAH RI DARI DESEMBER 1999 S/D SEKARANG**

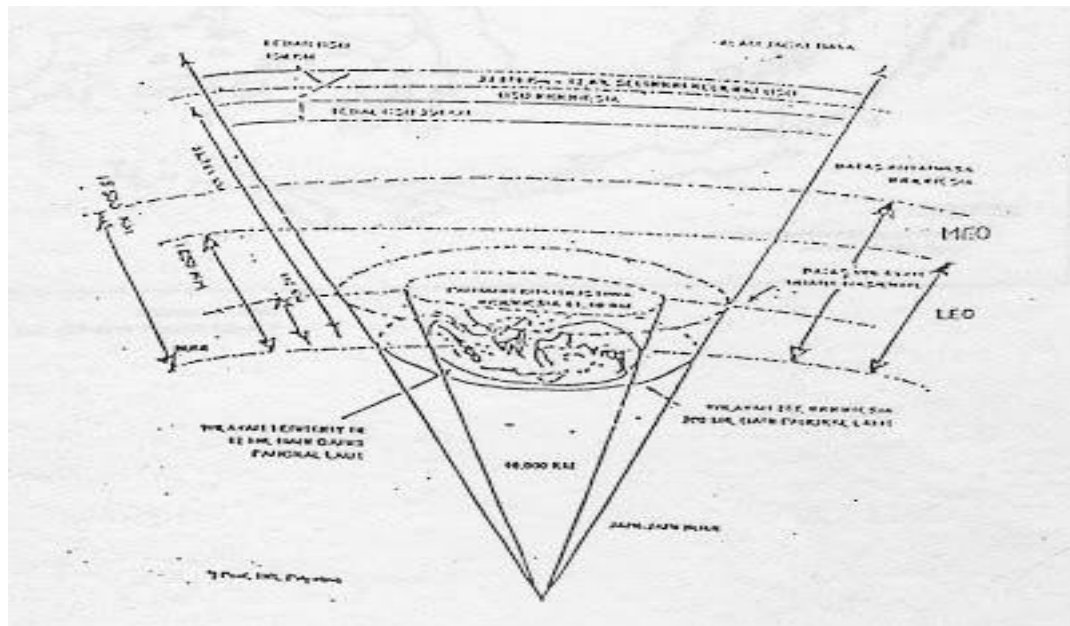


Indonesia meratifikasi UNCLOS 82 (United Nation Convention on the Law of the Sea) tersebut melalui undang-undang nomor: 17 tahun 1985 pada tanggal 31 Desember 1985, dan sejak tanggal 16 November 1993 UNCLOS 1982 telah diratifikasi oleh 60 negara sehingga menjadi hukum positif sejak 16 November 1994.

Berlakunya UNCLOS 1982 akan berpengaruh dalam upaya pemanfaatan bagi kepentingan kesejahteraan seperti bertambah luasnya Zone Economy Exclusive (ZEE) dan landas kontinen Indonesia. Satu segi UNCLOS 1982 memberikan keuntungan bagi pembangunan nasional adalah bertambah luasnya perairan Yuridiksi nasional berikut kekayaan alam yang terkandung air di laut dan dasar lautnya, serta terbukanya peluang untuk memanfaatkan laut medium transportasi, namun dari segi lain potensi kerawanannya bertambah besar pula.

Wilayah Indonesia secara Vertikal, terutama dalam rangka memanfaatkan wilayah Geo Stationery Orbit (GSO) yang dapat di jadikan wilayah kepentingan ekonomi maupun hankam. Untuk memberikan gambaran wilayah GSO Indonesia, maka dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

### GAMBAR GSO INDONESIA DAN BATAS DIRGANTARA INDONESIA



Dengan demikian secara kontekstual, geografi Indonesia mengandung keunggulan namun juga kelemahan/kerawanan, oleh karena itu kondisi dan konstelasi geografi ini harus dicermati secara utuh menyeluruh dalam merumuskan kebijaksanaan politik yang disebut GEO politik Indonesia.

---

### C. Pemikiran Berdasarkan Aspek Sosial Budaya

Budaya atau kebudayaan dalam arti etimologis adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan budi manusia. Sosial budaya, juga sebagai salah satu kehidupan nasional disamping politik, ekonomi serta pertahanan dan keamanan adalah faktor dinamik masyarakat yang terbentuk oleh keseluruhan pola tingkah laku lahir batin yang memungkinkan berlangsungnya hubungan social diantara anggotanya.

Masyarakat Indonesia sejak awal terbentuk dengan ciri kebudayaan yang sangat beragam yang muncul karena pengaruh ruang hidup berupa kepulauan dimana ciri alamiah tiap-tiap pulau berbeda-beda. Secara universal, kebudayaan masyarakat yang berbeda jenis dan berbeda karakteristik tersebut disebut sama-sama mempunyai unsur-unsur penting yaitu : *pertama* Sistem religi dan upacara keagamaan; *kedua* sistem masyarakat dan organisasi kemasyarakatan; *ketiga* sistem pengetahuan; *Keempat* bahasa; *Kelima* Kekeragaman; *Keenam* sistem mata pencarian; dan *ketujuh* teknologi dan peralatan.

Kebudayaan merupakan warisan yang bersifat memaksa bagi masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu juga , warisan budaya juga membentuk ikatan setiap individu/masyarakat dengan daerah asal budayanya. Dan berdasarkan ciri dan sifat kebudayaan kondisi di Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa yang masing-masing memiliki adat istiadat, bahasa daerah, agama, dan kepercayaan sendiri.

Bangsa Indonesia yang menegara pada tanggal 17 agustus 1945 adalah hasil dari satu proses perjuangan panjang yang dimulai pada sejak pergerakan Budi Utomo tahun 1908. Artinya, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak akan terwujud dengan hanya sekali usaha bersama berupa ikrar bersama, atau secara politik. Dan pada akhirnya bahwa proses social dalam keseluruhan upaya menjaga persatuan nasional sangat membutuhkan kesamaan persepsi diantara segenap masyarakat tentang eksistensi budaya yang sangat beragam namun memiliki semangat untuk membina kehidupan bersama secara harmonis

### D. Pemikiran Berdasarkan Aspek Kesejarahan

Pada dasarnya perjuangan suatu bangsa dalam meraih cita-citanya pada umumnya berkembang dari latar belakang sejarahnya. Sejarah Indonesia pun diawali dengan Negara-negara kerajaan tradisional yang pernah ada diwilayah Nusantara melalui kedaulatan Sriwijaya dan kerajaan majapahit.

Dalam perjuangan berikutnya, nuansa kebangsaan muncul pada tahun 1900-an yang ditandai oleh lahirnya sebuah konsep baru dan modern. Wujud konsep dan modern ialah lahirnya Proklamasi Kemerdekaan dan proklamasi penegakan Negara merdeka. Ini merupakan awal semangat kebangsaan yang diwadahi dalam organisasi Boedi Oetomo yang sekarang disebut Kebangkitan Nasional, yang dicetuskan dalam sumpah pemuda :

---

Satu Nusa, Satu Bangsa, dan menjunjung tinggi Bahasa Nasional Indonesia, Dan saat itu juga pertama kalinya lagu Indonesia Raya dikumandangkan.

Konsepsi Nusantara memahami masing-masing Angkatan untuk mengembangkan wawasan berdasarkan matryanya masing-masing yaitu Wawasan Benua AD RI, Wawasan Bahari AL RI, Wawasan Dirgantara AU RI.

Untuk menghindari berkembangnya wawasan yang tidak menguntungkan karena mengancam kekompakan ABRI, disusunlah Wawasan Hankamnas yang terpadu dan terintegrasi.

Perjuangan di dunia internasional untuk diakuinya wilayah Nusantara sesuai dengan Deklarasi Djuanda tanggal 13 Desember 1957 merupakan rangkaian perjuangan yang cukup panjang. Di mulai sejak konferensi PBB pada tahun 1958, kemudian yang kedua 1960 dan akhirnya yang ketiga 1982, pokok-pokok asas Negara Kepulauan diakui dan dicantumkan dalam UNCLOS 82 atau Konvensi Perseikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum laut.

#### E. Implementasi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Nasional

##### 1. Pengantar Implementasi Wawasan Nusantara.

Wawasan nusantara dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mengutamakan kepentingan Bangsa dan NKRI diatas kepentingan pribadi dan atau golongan. Dengan demikian Wawasan Nusantara menjadi nilai yang menjiwai segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap strata diseluruh wilayah negara.

##### 2. Pengertian Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara dengan rumusan pengertian sampai saat ini berkembang sebagai berikut :

###### A. Pengertian Wawasan Nusantara berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN adalah sebagai berikut :

Wawasan Nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wiliayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

###### B. Pengertian Wawasan Nusantara, menurut Kelompok Kerja Wawasan Nusantara, yang diusulkan menjadi Ketetapan Majelis Permusyawatan Rakyat dan dibuat di Lemhannas tahun 1999 adalah

---

sebagai berikut :

*“Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serbaberagam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara untuk mencapai tujuan nasional”.*

#### F. Ajaran Dasar Wawasan Nusantara

1. Wawasan Nusantara Sebagai Wawasan Nasional Indonesia Wawasan Nusantara ialah Wawasan Nusantara sebagai geopolitik Indonesia, yaitu cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dan tetap menghargai serta menghormati kebhinekaan dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional.
2. Landasan Idiil : Pancasila  
Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia telah dijadikan landasan idiil dan dasar negara sesuai dengan yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Karena itu, Pancasila sudah seharusnya serta sewajarnya menjadi landasan idiil Wawasan Nusantara.
3. Landasan Konstitusional : UUD 1945  
UUD 1945 seharusnya dan sewajarnya menjadi landasan konstitusional dari Wawasan Nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### G. Unsur Dasar Konsepsi Wawasan Nusantara

1. Konsep Wawasan Nusantara terdiri dari 3 unsur yaitu :  
Wadah (Contour)  
Wadah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara meliputi seluruh wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan penduduk dengan aneka ragam budaya. Sementara itu wadah dalam kehidupan bermasyarakat adalah berbagai lembaga dalam wujud infrastruktur politik.
2. Isi (Content)  
Isi adalah aspirasi bangsa yang berkembang dimasyarakat dan cita-cita serta tujuan nasional yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Isi menyangkut 2 hal yang esensial, yaitu:
  - A. Reliasasi aspirasi bangsa sebagai kesepakatan bersama serta pencapaian cita-cita dan tujuan nasional



---

B. Persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan yang meliputi semua aspek kehidupan nasional.

### 3. Tata Laku (Conduct)

Tata laku merupakan hasil interaksi antara wadah dan isi, yang terdiri dari tata laku batiniah dan lahiriah. Tata laku batiniah mencerminkan jiwa, semangat, dan mentalitas yang baik dari bangsa Indonesia, sedangkan tata laku lahiriah tercermin dalam tindakan, perbuatan, dan perilaku dari bangsa Indonesia.

### H. Hakikat Wawasan Nusantara

Hakikat Wawasan Nusantara adalah keutuhan nusantara, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional. Hal tersebut berarti bahwa setiap warga bangsa dan aparatur negara harus berpikir, bersikap, dan bertindak secara utuh menyeluruh demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

### I. Asas Wawasan Nusantara

Asas Wawasan Nusantara terdiri dari : kepentingan yang sama, tujuan yang sama, keadilan, kejujuran, solidaritas, kerjasama, dan kesetiaan terhadap ikrar atau kesepakatan bersama demi terpeliharanya persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan. Adapun rincian dari asas tersebut berupa :

1. Kepentingan yang sama. Ketika menegakkan dan merebut kemerdekaan, kepentingan bersama bangsa Indonesia adalah menghadapi penjajahan secara fisik dari bangsa lain. Sementara itu, tujuan yang sama adalah tercapainya kesejahteraan dan rasa aman yang lebih baik dari pada sebelumnya.
2. Keadilan, yang berarti kesesuaian pembagian hasil dengan andil, jerih payah usaha, dan kegiatan baik orang perorangan, golongan, kelompok, maupun daerah.
3. Kejujuran, yang berarti keberanian berpikir, berkata, dan bertindak sesuai realita serta ketentuan yang benar biarpun realita atau ketentuan itu pahit dan kurang enak didengarnya.
4. Solidaritas, yang berarti diperlukannya rasa setia kawan, mau member dan berkorban bagi orang lain tanpa meninggalkan ciri dan karakter budaya masing-masing.
5. Kerja sama berarti adanya koordinasi, saling pengertian yang didasarkan atas kesetaraan sehingga kerja kelompok, baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang lebih besar, dapat tercapai demi terciptanya sinergi yang lebih baik.
6. Kesetiaan terhadap kesepakatan bersama untuk menjadi bangsa dan mendirikan Negara Indonesia, yang dimulai, dicetuskan, dan dirintis oleh Boedi Oetomo pada tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, dan Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

---

## J. Arah Pandang

Arah pandang meliputi terdiri dari 2 yaitu :

1. Arah Pandang ke Dalam  
yaitu bertujuan menjamin perwujudan persatuan kesatuan segenap aspek kehidupan nasional, baik aspek alamiah maupun aspek social. Arah pandang ke dalam mengandung arti bahwa bangsa Indonesia harus peka dan berusaha untuk mencegah dan mengatasi sedini mungkin factor-faktor penyebab timbulnya disintegrasi bangsa dan harus mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan dalam kebinekaan
2. Arah Pandang ke Luar  
yaitu mengandung arti bahwa dalam kehidupan internasionalnya, bangsa Indonesia harus berusaha mengamankan kepentingan nasionalnya dalam semua aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan kemanan demi tercapainya tujuan nasional sesuai dengan yang tertera pada Pembukaan UUD 1945.

## K. Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan

1. Kedudukan
  - a. Wawasan Nusantara menjadi landasan visional dalam menyelenggarakan kehidupan nasional.
  - b. Wawasan Nusantara dalam Paradigma nasional dapat dilihat dari stratifikasinya sebagai berikut:
    1. Pancasila sebagai falsafah, ideologi bangsa dan dasar Negara berkedudukan sebagai landasan idiil.
    2. UUD 1945 sebagai landasan konstitusi Negara, berkedudukan sebagai landasan konstitusional.
    3. Wawasan Nusantara sebagai visi nasional, berkedudukan sebagai landasan visional.
    4. Ketahanan Nasional sebagai konsepsi nasional, berkedudukan sebagai landasan konsepsional.
    5. GBHN sebagai politik dan strategi nasional, berkedudukan sebagai landasan operasional.
2. Fungsi  
Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman, motivasi, dorongan, serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan.
3. Tujuan  
Wawasan nusantara bertujuan mewujudkan nasionalisme yang tinggi disegala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan individu, kelompok, golongan, suku bangsa, atau daerah.

---

#### L. Sasaran Implementasi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Nasional

Sebagai cara pandang dan visi nasional Indonesia, Wawasan Nusantara harus dijadikan arahan, pedoman, acuan, dan tuntunan bagi setiap individu bangsa Indonesia dalam membangun dan memelihara tuntutan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Implementasi wawasan Nusantara senantiasa berorientasi pada kepentingan rakyat dan wilayah tanah air secara utuh dan menyeluruh sebagai berikut:

1. Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan Politik.
2. Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan Ekonomi.
3. Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan Social Budaya.
4. Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan Hankam.

Dalam pembinaan seluruh aspek kehidupan nasional sebagaimana dijelaskan di atas, implementasi Wawasan Nusantara harus menjadi nilai yang menjiwai segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap strata di seluruh wilayah Negara.

#### M. Pemasyarakatan/Sosialisasi Wawasan Nusantara

Untuk mempercepat tercapainya tujuan Wawasan Nusantara, disamping Implementasi seperti tersebut di atas, perlu juga dilakukan pemasyarakatan. Pemasyarakatan Wawasan Nusantara tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Menurut sifat/cara penyampaiannya.
  - a. Langsung = Ceramah, diskusi, dialog, tatap muka.
  - b. Tidak Langsung = Media elektronik, media cetak.
2. Menurut metode penyampaiannya yang berupa:
  - a. Keteladanan, melalui metode penulanan keteladanan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
  - b. Edukasi, yakni melalui metode pendekatan formal dan informal. Pendidikan formal mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan di lingkungan rumah/keluarga, pemukiman, pekerjaan, dan organisasi kemasyarakatan.
  - c. Komunikasi, tercapainya hubungan komunikatif secara baik yang akan mampu menciptakan iklim saling menghargai, menghormati, mawas diri, dan tenggang rasa.
  - d. Integrasi, terjalannya kesatuan dan persatuan. Akan membatasi sumber konflik di dalam tubuh bangsa Indonesia baik pada saat ini maupun di masa mendatang.



---

## N. Tantangan Implementasi Wawasan Nusantara

Dewasa ini kita menyaksikan bahwa kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan dalam bernegara sedang mengalami perubahan. Dan kita juga menyadari bahwa factor utama yang mendorong terjadinya proses perubahan tersebut adalah nilai-nilai kehidupan baru yang dibawa oleh Negara maju dengan kekuatan penetrasi globalnya. Wawasan bangsa Indonesia tentang persatuan dan kesatuan itu akan hanyut tanpa bekas atau akan tetap kokoh dan mampu bertahan dalam terpaan nilai global yang menantang Wawasan Persatuan Bangsa. Tantangan itu antara lain:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut *John Naisbit*, Pemberdayaan masyarakat dalam arti memberikan peran dalam bentuk aktivitas dan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan nasional hanya dapat dilaksanakan oleh Negara-negara yang sudah maju. Kondisi Nasional, Pembangunan Nasional secara menyeluruh belum merata, sehingga masih ada beberapa daerah yang tertinggal pembangunannya sehingga menimbulkan keterbelakangan aspek kehidupannya.

### 2. Dunia Tanpa Batas

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan perkembangan IPTEK yang sangat modern, khususnya di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi, dunia seakan-akan sudah menyatu menjadi kampung sedunia. Dunia menjadi transparan tanpa mengenal batas Negara. Menurut Kenchi Omahe dalam dua bukunya yang terkenal *Borderless World* dan *The End of Nation* mengatakan bahwa dalam perkembangan masyarakat global, batas-batas wilayah Negara dalam arti geografi dan politik relative masih tetap, namun dalam sany Negara tidak mungkin dapat membatasi kekuatan global yang berupa informasi, investasi, industry, dan konsumen yang makin individualistis.

### 3. Era Baru Kapitalisme

- a. Sloa dna zureker, dalam bukunya *Dictionary of Economics*. Kapitalisme adalah suatu system ekonomi berdasarkan hak milik swasta atas macam-macam barang dan kebebasan individu untuk mengadakan perjanjian dengan pihak lain.
- b. Lester Thurow, di dalam bukunya *The Future of Capitalism*. Untuk dapat bertahan dalam era baru kapitalisme, kita harus membuat strategi baru, yaitu keseimbangan antara paham individualis dan paham sosialis.

### 4. Kesadaran Warga Negara

- a. Pandangan Bangsa Indonesia tentang Hak dan Kewajiba. Bangsa Indonesia melihat hak tidak terlepas dari kewajiban. Manusia Indonesia, baik sebagai warga Negara maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kedudukan dan hak yang sama
- b. Kesadaran Bela Negara pada Waktu merebut dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menunjukkan kesadaran bela Negara yang optimal

---

dimana seluruh rakyat Indonesia bersatu berjuang tanpa mengenal perbedaan, pamrih, dan sikap menyerah.

Dari uraian di atas mengenai pandangan Bangsa Indonesia tentang hak dan kewajiban serta kesadaran bela Negara yang dikaitkan dengan kesadaran warga Negara secara utuh.

#### O. Prospek Implementasi Wawasan Nusantara

Beberapa teori mengemukakan pandangan global sebagai berikut:

1. global paradox, memberikan pesan bahwa Negara harus mampu memberikan peranan sebesar-besarnya kepada rakyatnya.
2. Borderless World dan The end of nation state, mengatkan bahwa batas wilayah geografi relative tetap tetapi kekuatan ekonomi dan budaya global akan menembus batas tersebut
3. Lester Thurow, dalam bukunya *the future of capitalism* memberi gambaran bahwa strategi kapitalisme adalah mengupayakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat banyak.
4. Heze Handerson, dalam bukunya *building win win world* mengatkan bahwa perlu adanya perubahan nuansa perang ekonomi.

---

## **BAB III**

### **KETAHANAN NASIONAL**

#### **1. Latar Belakang**

Sejak Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia tidak luput dari berbagai gejolak dan ancaman dari dalam maupun luar negeri yang nyaris membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Ancaman dari luar antara lain agresi militer Belanda yang mampu menegakan wibawa, pemberontakan PKI, DI/TII bahkan merebut kembali Irian Jaya. Posisi geografis, potensi sumber kekayaan alam Indonesia menjadi ajang persaingan kepentingan dan perebutan pengaruh Negara-negara besar dan adikuasa.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Negara Kesatuan Republik Indonesia masih tetap tegak berdiri sebagai satu bangsa dan Negara yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Hal tersebut mambutktikan bahwa bangsa Indonesia memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam mengatasi setiap bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari mana pun datangnya, dalam rangka menjamin eksistensi bangsa dan Negara di masa kini dan di masa yang akan datang menjaga ketertian seluruh masyarakat

Republik Indonesia adalah Negara yang memiliki UUD 1945 sebagai konstitusinya, keuatan pemerintah tidak bersifat absolut atau tidak tak terbatas. Kedaulatan ada di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat, penyelenggaraan kekuaasan pemerintahan. Sistem Negara bersifat demokratis.

Dengan demikian kondisi Kehidupan Nasional merupakan pencerminan Ketahanan Nasional yang didasari oleh landasa idiil Pancasila, landasa konstitusional UUD 1945, dan landasan visuonal Wawasan Nusantara. Ketahannan Nasional adalah kondisi yang harus dimiliki oleh setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **2. Pokok-Pokok Pikiran**

Dalam perjuangan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, suatu bangsa senantiasa akan menghadapi berbagai tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari manapun.

Ketahanan nasional didasari pada pokok-pokok pikiran berikut:

- A. Manusia Berbudaya : manusia memiliki naluri, kemampuan berpikir, pertahankan ekstitensi, pertumbuhan, dan kelangsungan hidupnya serta berupaya memenuhi kebutuhan materiil maupun spiritualnya.

---

Karena itu manusia selalu mengadakan hubungan:

- Dengan Tuhan (agama)
- Dengan cita-cita(ideology)
- Dengan kekuasaan(politik)
- Dengan pemenuhan kebutuhan(ekonomi)
- Dengan manusia(social)
- Dengan rasa keindahan(seni)

B. Tujuan Nasional, Falsafah Bangsa, dan Ideologi Negara : tujuan nasional menjadi pokok pikiran dalam ketahanan nasional karena organisasi sberhadapan dengan masalah internal dan eksternal dalam proses mencapai tujuannya. Falsafah ideolgi juga menjadi pokok pikiran. Hal ini tampak dari pembukaan UUD 1945 yaitu:

- a. Alenia pertama : makna kemerdekaan adalah hak semua bangsa dan penjajahan bertentangan dengan hak asasi mausia
- b. Alenia kedua : makna adanya masa depan yang harus diraih
- c. Alenia ketiga : makna bila Negara ingin mencapai cita-cita maka kehidupan berbangsa dan bernegara harus mendapat ridho Allah yang merupakan dorongan spiritual.
- d. Alenia keempat : makna mempertegas cita-cita yang harus dicapai bangsa Indoesia.

### **3. Pengertian Ketahanan Nasional Indonesia**

Ketahanan Nasional (Tannas) adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi. Tannas berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari luar maupun dalam untuk menjamin identitas, integrasi, kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

### **4. Pengertian Konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia**

Konsepsi Ketahanan Nasional (Tannas) Indonesia adalah konsepsi pengembangan kekuatab nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang, serasi, dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan meyeluruh dan terpadu berdasarkan pancasila, UUd 1945, dan Wawasan Nusantara.

---

## 5. Hakikat dan Konsepsi Tannas Indonesia

- A. Keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional
- B. Pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang, serasi, selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional

## 6. Asas-Asas Tannas Indonesia

- A. Asas Kesejahteraan dan Keamanan : merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dan esensial. Kesejahteraan dan keamanan merupakan nilai intrinsik yang pada system kehidupan nasional itu sendiri. Kesejahteraan maupun keamanan harus selalu ada, berdampingan pada kondisi apapun.
- B. Asas Komprehensif Integral atau Menyeluruh Terpadu : Ketahanan nasional mencakup segenap aspek kehidupan bangsa secara utuh, menyeluruh, dan terpadu.
- C. Asas Mawas ke Dalam dan Mawas ke Luar : system kehidupan nasional merupakan perpaduan segenap aspek kehidupan bangsa yang saling berinteraksi. Dalam proses interaksi tsb dapat timbul berbagai dampak, baik yang positif maupun negatif
- D. Mawas ke Dalam : untuk meningkatkan kualitas derajat kemandirian bangsa yang ulet dan tangguh.
- E. Mawas ke Luar : untuk mengantisipasi dan berperan serta mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri dan menerima kenyataan adanya interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional.
- F. Asas Kekeluargaan : mengandung keadilan, kearifan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, dan tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 7. Sifat Ketahanan Nasional Indonesia

Ketahanan Nasional memiliki sifat yang terbentuk dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dan asas-asas, yaitu:

- A. Mandiri : percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri serta pada keuletan dan ketangguhan, yang mengandung prinsip tidak mudah menyerah. Kemandirian merupakan prasyarat untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dalam perkembangan global.
- B. Dinamis : diorientasikan ke masa depan dan dinamikanya di arahkan untuk pencapaian kondisi kehidupan nasional yang lebih baik.
- C. Wibawa : makin tinggi tingkat Ketahanan Nasional Indonesia, makin tinggi pula kewibawaan dan tingkat daya tangkal yang dimiliki oleh bangsa dan Negara Indonesia.

- 
- D. Konsultasi dan Kerjasama : mengutamakan sikap konsutatif, kerjasama, serta saling menghargai dengan mengandalkan kekuatan moral dan kepribadian bangsa.

## **8. Pengaruh Aspek Ketahanan Nasional Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Berdasarkan rumusan pengertian Tannas dan kondisi kehidupan nasional bangsa Indonesia, Tannas merupakan gambaran dari kondisi sistem kehidupan nasional dalam berbagai aspek pada saat tertentu. Konsepsi Ketahanan Nasional menyangkut hubungan antara aspek yang mendukung kehidupan, yaitu:

1. Aspek yang berkaitan dengan alam bersifat statis, yang meliputi aspek Geografi, Kependudukan, dan Sumber Kekayaan Alam.
2. Aspek yang berkaitan dengan social bersifat dinamis, yang meliputi aspek Ideologi, Politik, Sosial Budaya, dan Pertahan dan Keamanan.

Pengaruh Aspek Ideologi:

### **A. Ideologi Dunia**

1. Liberalisme, yaitu aliran pikiran perseorangan atau individualistic yang mengajarkan bahwa Negara adalah masyarakat hokum (legal society). paham liberalism mempunyai nilai-nilai dasar kebebasan dan kepentingan pribadi yang menuntut kebebasan individu secara mutlak, yaitu kebebasan mengajar kebahagiaan hidup di tengah-tengah kekayaan materiil yang melimpah dan dicapai dengan bebas.
2. Komunisme, yaitu aliran pikiran golongan (class theory), beranggapan bahwa Negara adalah susunan golongan untuk menindas kelas lain, golongan ekonomi kuat menindas ekonomi lemah, maka dari itu di anjurkan agar kaum buruh mengadakan revolusi politik untuk merebut kekuasaan Negara dari golongan kaya agar kaum buruh dapat ganti berkuasa dan mengatur Negara.
3. Paham Agama, bersumber dari falsafah agama yang termuat dalam kitab suci agama. Negara membina kehidupan keagamaan umat. Negara bersifat spiritual religious.

### **B. Ideologi Pancasila**

Pancasila merupakan tatanan nilai yang digali dari nilai-nilai dasar budaya bangsa Indonesia yang sudah sejak ratusan tahun lalu tumbuh berkembang di Indonesia. Kelima sila dalam Pancasila merupakan kesatuan bulat dan utuh sehingga pemahaman dan pengalamannya harus mencakup semua nilai yang terkandung di dalam nya.

*Sila Ketuhanan Yang Maha Esa* megandung nilai spiritual, memberkan kesempatan kepada semua pemeluk agama untuk berkembang di Indonesia.

---

*Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab* mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta, hormat, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong.

Sila Persatuan Indonesia menjamin keutuhan nasional atas dasar Bhineka Tunggal Ika, serta menempatkan kepentingan dan keselamatan bangsa Indonesia.

Sila Kerakyatan Yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menunjukkan kedaulatan ada di tangan rakyat, yang diwujudkan oleh persatuan nasional

Nilai ini mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, musyawarah untuk mufakat, kebenaran dan keadilan

Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang, kerjakeras bersama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

### C. Ketahanan pada Aspek Ideologi

#### 1. Konsepsi tentang Ketahanan Ideologi

Ketahanan ideologi diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan ideologi bangsa Indonesia. Ketahanan ini mengandung keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman serta hambatan dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung maupun langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan kehidupan ideologi bangsa dan negara Republik Indonesia.

Pancasila merupakan ideologi nasional, dasar negara, sumber hukum, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pencapaian Ketahanan ideologi memerlukan penghayatan dan pengamalan Pancasila secara murni dan konsekuen. Baik obyektif maupun subyektif. Pelaksanaan obyektif adalah pelaksanaan nilai-nilai yang secara tersurat terkandung dalam ideologi atau paling tidak tersirat dalam UUD 1945 serta segala peraturan perundang-undangan di bawahnya. Pelaksanaan subyektif adalah pelaksanaan nilai-nilai tersebut oleh masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.

Pancasila memiliki sifat idealistik, realistik, dan fleksibel sehingga terbuka terhadap perkembangan yang terjadi. Pancasila sebagai dasar negara terdapat pada pembukaan UUD 1945 alinea IV. Pancasila sebagai ideologi Nasional terdapat dalam ketetapan MPR RI Nomor: XVIII/MPR/1998. Pancasila sebagai pandangan hidup dan sumber hukum terdapat dalam ketetapan MPR RI Nomor: XX/MPRS/1996 dan ketetapan MPR RI Nomor: IX/MPR/1978.

---

## 2. Pembinaan Ketahanan Ideologi

Upaya memperkuat ketahanan ideologi memerlukan langkah pembinaan sebagai berikut:

- a. Pengamalan Pancasila secara obyektif dan subyektif terus dikembangkan.
- b. Mengaktualisasikan nilai instrumental Pancasila agar tetap mampu membimbing dan mengarahkan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara selaras dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri bangsa.
- c. Sesanti Bhineka Tunggal Ika dan konsep Wawasan Nusantara terus dikembangkan.
- d. Menghayati dan mengamalkan secara nyata oleh setiap penyelenggara negara, lembaga kenegaraan, lembaga kemasyarakatan, serta setiap warga negara Indonesia.
- e. Pembangunan harus adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia untuk memupuk rasa persatuan.
- f. Pendidikan Moral Pancasila ditanamkan pada diri anak didik dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain.

## 3. Pengaruh Aspek Politik

### a. Politik Secara Umum

Politik berasal dari kata *politics* yang mengandung makna kekuasaan (pemerintahan) dan atau *policy* yang berarti kebijaksanaan.

### b. Politik di Indonesia

Politik di Indonesia meliputi dua bagian utama, yaitu politik dalam negeri dan politik luar negeri.

#### 1. Politik dalam Negeri

Politik dalam negeri adalah kehidupan politik dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Unsur-unsurnya terdiri dari struktur politik, proses politik, budaya politik, komunikasi politik dan partisipasi politik.

- Struktur politik merupakan wadah penyaluran masyarakat dan sekaligus wadah pengkaderan pimpinan politik
- Proses politik merupakan sebuah rangkaian pengambilan keputusan tentang berbagai kepentingan politik maupun kepentingan umum
- politik merupakan pencerminan dari akulturasi hak dan kewajiban rakyat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Komunikasi politik merupakan hubungan timbal balik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimana rakyat yang menjadi pusat aspirasi.



---

## 2. Politik Luar Negeri

Politik luar negeri adalah salah satu sarana pencapaian kepentingan nasional dalam pergaulan antar bangsa

### a) Sebagai Bagian Integral dari Strategi Nasional

Politik luar negeri merupakan proyeksi kepentingan nasional dalam kehidupan antarbangsa

### b) Garis Politik Luar Negeri

Politik luar negeri Indonesia adalah bebas dan aktif. Bebas dalam artian tidak memihak kekuatan negara manapun yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dan aktif dalam artian peran Indonesia dalam percaturan Internasional tidak bersifat reaktif dan Indonesia tidak menjadi objek percaturan internasional

### c) Ketahanan pada Aspek Politik

Ketahanan pada aspek politik diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan politik bangsa yang berisi keuletan, ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup politik bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### 1) Ketahanan pada Aspek Politik Dalam Negeri

- a) Sistem pemerintahan yang berdasarkan hukum
- b) Mekanisme politik yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat.
- c) Kepemimpinan nasional mampu mengakomodasikan aspirasi yang hidup dalam masyarakat
- d) Terjalin komunikasi politik timbal balik antara pemerintah dan masyarakat

#### 2) Ketahanan pada Aspek Politik Luar Negeri

- a) Hubungan luar negeri ditujukan untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam berbagai bidang dan bersifat saling menguntungkan.
- b) Politik luar negeri terus dikembangkan menurut prioritas dalam rangka meningkatkan persahabatan
- c) Citra positif Indonesia terus ditingkatkan dan diperluas
- d) Perkembangan, perubahan, dan gejolak dunia terus diikuti dan dikaji dengan seksama.

- 
- e) Melangkah bersama negara berkembang dan negara industri maju.
  - f) Perjuangan dalam mewujudkan tatanan dunia baru dan ketertiban dunia.
  - g) Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilaksanakan dengan pembenahan.
  - h) Perjuangan bangsa Indonesia yang menyangkut kepentingan nasional.

#### 4. Pengaruh Aspek Ekonomi

##### a) Perekonomian Secara Umum

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, dan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

##### b) Perekonomian Indonesia

Sistem perkenomian Indonesia mengacu pada pasal 33 UUD 1945, yang menyebutkan bahwa system perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dengan demikian, perekonomian tidak hanya dijalankan oleh pemerintah dan diwujudkan dalam bentuk kegiatan badan-badan usaha milik negara. Masyarakat dapat ikut turut serta dalam kegiatan perekonomian dalam bentuk usaha-usaha swasta di berbagai bidang. Di dalam perekonomian Indonesia tidak dikenal adanya usaha monopoli maupun monosponi, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Masyarakat yang tidak turut ikut dalam BUMN atau BUMS masih dapat berpeluang membentuk badan usaha dalam bentuk koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang dijalankan atas dasar kekeluargaan.

##### c) Ketahanan pada Aspek Ekonomi

Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi kuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun ari dalam. Pencapaian tingkat ketahanan ekonomi yang diinginkan memerlukan pembinaan berbagai hal, yaitu antara lain:

- 
- 1) Sistem ekonomi Indonesia diarahkan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata di seluruh nusantara melalui ekonomi kerakyatan
  - 2) Ekonomi kerakyatan harus menghindarkan :
    - System *free fight liberalism* yang hanya menguntungkan pelaku ekonomi yang kuat
    - System etatisme, negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreatif unit-unit ekonomi di luar sector negara
    - Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.
  - 3) Struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang dan saling menguntungkan
  - 4) Pembangunan ekonomi memotivasi dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif.
  - 5) Pemerataan pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasilnya senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan keserasian pembangunan antar wilayah dan antar sektor.
  - 6) Kemampuan bersaing harus ditumbuhkan secara sehat dan dinamis untuk mempertahankan serta meningkatkan eksistensi serta kemandirian perekonomian nasional.

## 5. Pengaruh Aspek Sosial Budaya

Kebudayaan merupakan seluruh cara hidup suatu masyarakat yang berwujud dalam tingkah laku dan hasil dari tingkah laku yang dipelajari dari berbagai sumber. Fokus budaya dapat berupa nilai dan norma religius, ekonomis atau nilai kultural lain, seperti ideologi modern, ilmu pengetahuan dan teknologi.

### a) Struktur Sosial di Indonesia

Dalam masyarakat, manusia hidup secara berkelompok sesuai fungsi, peran dan profesinya, untuk memudahkan menjalankan tugasnya . sejalan dengan modernisasi dan tuntutan perkembangan teknologi, fragmentasi kelompok dalam masyarakat semakin berkembang, baik secara horizontal sesuai bidang pekerjaan maupun vertical sesuai tingkat pekerjaan dan keahlian.

### b) Kondisi Budaya Indonesia

bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan subetnis, yang masing-masing memiliki kebudayaan sendiri. Karena suku-suku tersebut mendiami daerah-daerah tertentu, kebudayaan kemudiannya kemudian sering disebut kebudayaan daerah

---

## 6. Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan hasil dari interaksi budaya-budaya suku bangsa (budaya daerah) yang kemudian diterima sebagai nilai bersama seluruh bangsa. Kebudayaan nasional merupakan hasil interaksi dari nilai-nilai budaya yang telah ada dengan budaya luar (asing).

Belajar secara wajar dan alamiah, tanpa unsur pemaksaan dan dominasi budaya di suatu daerah tertentu terhadap budaya daerah lainnya. Pancasila adalah manusia dan masyarakat yang memiliki sifat sebagai berikut:

- a) bersifat religious
- b) bersifat kekeluargaan
- c) bersifat serba laras
- d) bersifat kerakyatan

## 7. Integrasi Nasional

Sejarah menunjukkan bahwa keragaman budaya merupakan hikmah bagi bangsa Indonesia dan di masa lalu telah mampu memunculkan faktor-faktor perekat persatuan atau integrasi bangsa, yaitu keinginan dan semangat untuk hidup dan meraih cita-cita bersama.

## 8. Ketahanan Pada Aspek Sosial Budaya

Ketahanan pada aspek social budaya atau ketahanan sosial budaya diartikan sebagai kondisi dinamis budaya bangsa Indonesia yang berisi keuletan, ketangguhan, dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional. Wujud ketahanan social budaya tercermin dalam kehidupan sosial budaya bangsa yang mampu membentuk dan mengembangkan kehidupan social budaya manusia dan masyarakat Indonesia.

Pengaruh Aspek Pertahanan dan Keamanan

### a) Pokok-pokok pengetahuan pertahanan dan keamanan

Pertahanan dan keamanan Indonesia adalah kesemestaan daya dan upaya seluruh rakyat Indonesia demi kelangsungan hidup bangsa dan Negara republik Indonesia. Indonesia dengan TNI dan Polri sebagai intinya dalam mewujudkan ketahanan nasional Indonesia. Wujud ketahanan pertahanan dan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi oleh kesadaran belan negara.

### b) Postur kekuatan pertahanan dan keamanan

Pertahanan difokuskan untuk menghadapi ancaman dari luar negeri dan menjadi tanggung jawab TNI. Keamanan difokuskan untuk menghadapi ancaman dari dalam negeri dan menjadi tanggung jawab POLRI. TNI dapat dilibatkan apa bila diminta POLRI sudah tidak mampu lagi karna eskalasi ancaman yang meningkat keadaan darurat.

---

c) Ketahanan pada aspek perhanan dan keamanan

1. Pertahanan dan keamanan harus dapat mewujudkan kesiap siagaan serta upaya bela Negara.
2. Bangsa Indonesia cinta damai, akan tetapi lebih cinta kemerdekaan dan kedaulatan.
3. Pembangunan kekuatan dimanfaatkan untuk menjamin perdamaian.
4. Potensi nasional harus dilindungi dari segala ancaman dan gangguan agar meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat Indonesia.
5. Perlengkapan dan peralatan yang mungkin dihasilkan oleh industri dalam negeri.
6. Pembangunan dan penggunaan kekuatan dan kemampuan pertahanan dan keamanan harus diselenggarakan oleh manusia yang menghormati HAM.
7. Berpedoman pada sapta marga yang merupakan penjabaran pancasila.
8. Polri berpedoman kepada tri barta dan catur prasetiya.

d) Keberhasilan ketahanan nasional Indonesia

untuk mewujudkan keberhasilan ketahanan nasional setiap warganegara Indonesia perlu :

1. Memiliki semangat perjuangan bangsa dalam bentuk perjuangan non fisik tanpa kenal menyerah.
2. Sadar dan peduli akan pengaruh-pengaruh yang timbul pada aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan negara.

Apabila setiap warga Negara Indonesia memiliki semangat perjuangan bangsa, ketahanan nasional Indonesia akan berhasil.

---

## BAB IV

### POLITIK DAN STRATEGI NASIONAL

#### 1. Pengertian Politik , Strategi Dan Polstranas

##### A. Pengertian Politik

Kata “ Politik “ secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, Politeia , yang akarnya adalah polis, berarti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri yaitu Negara dan teia, berarti urusan.dalam bahasa Indonesia , politik dalam arti politics mempunyai makna kepentingan umum warga Negara suatu bangsa. Politik merupakan suatu rangkaian asas, prinsip, keadaan, jalan,cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang kita kehendaki. Politics dan policy memiliki hubungan yang erat timbale balik. Politics memberikan asas , jalan,arah dan medannya, sedangkan policy memberikan pertimbangan cara pelaksanaan asas, jalan dan arah tersebut. Dalam bahasa inggris , politics adalah Suatu rangkaian asas ( prinsip) , keadaan , cara, dan alat yang digunakan untuk mencapai cita cita atau tujuan tertentu. Sedangkkn policy yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Kebijakanaksanaan , adalah penggunaan pertimbangan-pertimbangan yang dianggap dapat lebih menajamin terlaksanannya suatu usaha, cita-cita atau tujuan yang dikehendaki. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin.

Perlu diingat bahwa penentuan kebijakan umum, pengaturan, pembagian , maupun alokasi sumber sumber yang ada memerlukan kekuasaan dan wewenang.dengan dmikian , politik membicarakan hal hal yang berkaitan dengan Negara , Kekuasaan , Pengambilan Keputusan , Kebijakan & Distribusi atau Alokasi sumber daya.

##### 1) Negara

Negara merupakan suatu oraganisasi dalam satu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang harus ditaati oleh rakyatnya

##### 2) Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya. Didalam politik perlu diperhatikan adalah bagaimana kekuasaan itu diperoleh, di pertahankan dan bagaimana pelaksanaannya.

##### 3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah aspek utama politik. Dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan siapa pengambilan keputusan itu dan untuk siapa keputusan itu dibuat, jadi keputusan politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum.

---

#### 4) Kebijakan Umum

Kebijakan (policy) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok politik dalam memilih tujuannya dan cara dalam mencapai tujuannya.

#### 5) Distribusi

Distribusi adalah Pembagian dan pengalokasian nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan dan penting, ia harus dibagi seadil adilnya.

Dari berbagai sudut pandangan pemahaman politik, pengertian diatas dapat saling melengkapi dan memperluas wacana kita dalam politik.

### B. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategia" yang artinya sebagai "The Art Of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam pengertian umum, Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni atau ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### C. Politik dan Strategi Nasional

Politik nasional diartikan sebagai kebijakan umum dan pengambilan kebijakan untuk mencapai suatu cita-cita dan tujuan nasional. Strategi politik nasional disusun untuk pelaksanaan politik nasional, misalnya strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jadi Strategi Nasional adalah cara melaksanakan politik nasional dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan oleh politik nasional.

### D. Dasar Pemikiran Penyusunan Politik & Strategi Nasional

Penyusunan politik dan strategi nasional perlu memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung didalam sistem manajemen nasional yang berlandaskan ideologi Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.

### E. Penyusunan Politik & Strategi Nasional

Politik dan Strategi Nasional yang telah berlangsung selama ini disusun berdasarkan sistem kenegaraan menurut UUD 1945. Sejak Tahun 1985 telah berkembang pendapat yang mengatakan bahwa jajaran pemerintah dan lembaga-lembaga tersebut dalam UUD 1945 merupakan "Suprastruktur Politik". Sedangkan badan-badan yang ada didalam masyarakat disebut sebagai "Infrastruktur Politik".

---

Mekanisme penyusunan politik dan strategi nasional ditingkatkan surastruktur politik diatur oleh Presiden/Mandataris MPR, didalam melaksanakan tugas ini Presiden dibantu oleh berbagai lembaga tinggi Negara lainnya serta dewan dewan yang merupakan badan koordinasi seperti Dewan Stabilitas Ekonomi Nasional, Dewan Pertahanan Keamanan Nasional, Dewan Tenaga Atom, Dewan Penerbangan Dan Antariksa Nasional RI, Dewan Maritim, Dewan Otonomi Daerah Dan Dewan Stabilitas Politik Dan Keamanan.

Sedangkan Proses Penyusunan politik dan strategi nasional di tingkat surastruktur politik dilakukan setelah presiden menerima GBHN, selanjutnya, Presiden menyusun program kabinet dan memilih menteri-menteri yang akan melaksanakan program tersebut.

Proses politik dan strategi nasional pada infrastruktur politik merupakan sasaran yang akan dicapai oleh rakyat Indonesia. sesuai dengan kebijakan politik nasional. Dalam era reformasi saat ini masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mengontrol jalannya politik dan strategi nasional yang telah ditetapkan oleh MPR maupun yang dilaksanakan oleh Presiden. Pandangan masyarakat terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, maupun bidang Hankam akan selalu berkembang karena :

1. Semakin Tingginya kesadaran masyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Semakin terbukanya akal dan pikiran untuk memperjuangkan haknya
3. Semakin meningkatnya kemampuan untuk menentukan pilihan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya
4. Semakin meningkatnya kemampuan untuk mengatasi persoalan seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditunjang oleh kemajuan IPTEK
5. Semakin kritis dan terbukanya masyarakat terhadap ide baru.

#### F. Stratifikasi Politik Nasional

Stratifikasi politik (kebijakan) nasional dalam Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Penentu Kebijakan Puncak
  - a. Tingkat kebijakan puncak meliputi kebijakan tertinggi yang menyeluruh secara nasional dan mencakup: penentuan Undang Undang Dasar, Penggarisan masalah makro politik bangsa dan Negara untuk merumuskan idaman nasional berdasarkan falsafah pancasila dan UUD 1945.
  - b. Dalam hal dan keadaan yang menyangkut kekuasaan kepala Negara seperti tercantum pada pasal 10 sd 15 UUD 1945, tingkat penentuan kebijakan puncak ini juga mencakup kewenangan presiden sebagai kepala Negara. Bentuk hukum dari kebijakan nasional yang



---

ditentukan oleh Kepala Negara itu dapat berupa dekrit, peraturan atau piagam kepala Negara.

## 2. Tingkat Kebijakan Umum

Tingkat kebijakan umum merupakan tingkat kebijakan bawah tingkat kebijakan puncak, yang lingkungannya juga menyeluruh nasional dan berupa penggarisan mengenai masalah masalah makro strategis guna mencapai idaman nasional dalam situasi dan kondisi tertentu. Hasilnya dapat berbentuk:

- a) Undang undang kekuasaan Pembuatan terletak di tangan prsedien dengan persetujuan DPR ( UUD 1945,pasal 5 ayat 1 )
- b) Peraturan pemerintah untuk mengatur pelaksanaan undang undang yang wewenang penerbitannya berada ditangan presiden (UUD 1945 pasal 5 ayat (2)).
- c) Keputusan atau instruksi prsedien, yang berisi kebijkan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan yang wewenang pengeluarannya berada ditangan presiden dalam rangka pelaksanaan kebijakan nasional dan perundang undangan yang berlaku (UUD 1945, pasal 4 ayat (1)).
- d) Dalam keadaan keadaan tertentu dapt pula dikeluarkan Maklumat Presiden.

## 3. Tingkat Penentuan Kebijakan Khusus

Kebijakan khusu merupakan penggarisan terhadap suatu bidang g utama pemerintahan. kebijakan ini adalah penjabaran kebijakan umum guna merumuskan Strategi, adminitrasi, sistem dan prosedur dalam bidang utama tersebut.

## 4. Tingkat Penentuan Kebijakan Teknis

Kebijakan teknis meliputi penggarisan dalam satu sektor bidang utama diatas dalam bentuk prosedur serta teknik untuk mengimplementasikan rencana ,program dan kegiatan. Wewenang pengeluaran kebijakan teknis ini terletak ditangan pimpinan eselon pertama departemen. hasil penentuan kebijakan lembaga lembaga non departemen. Hasil penentuan kebijakan dirumuskan dalam bentuk peraturan, keputusan atau Instruksi pimpinan lembaga non partemen dalam masing masing sektor adminitrasi yang dipertanggung jawabkan kepadanya.

## 5. Dua macam Kekuasaan dalam pembuatan Aturan di Daerah

- a) Wewenang penentuan pelaksanaan kebijakan pemerintah pusat di daerah terletak ditangan Gubernur dalam kedudukannya sebagai wakil pemerintah pusat diareah yuruidiksinya masing masing.

- 
- b) Kepala daerah berwenang mengeluarkan kebijakan pemerintah daerah dengan persetujuan DPRD. perumusan hasil kebijakan tersebut diterbitkan sebagai kebijakan daerah dalam bentuk peraturan daerah tingkat I atau II, keputusan dan instruksi kepala Daerah tingkat I atau II.

Menurut kebijakan yang berlaku sekarang jabatan gubernur dan bupati atau walikota dan kepala daerah tingkat I atau II disatukan dalam satu jabatan yang disebut Gubernur/ Kepala daerah tingkat I , Bupati/Kepala daerah tingkat II.

#### 6. Politik Pembangunan Nasional dan Manajemen Nasional

Politik merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan politik bangsa Indonesia telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan Seluruh Tumpah darah Indonesia , Memajukan Kesejahteraan Umum , Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Ikut Melaksanakan Ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, Perdamaian abadi, dan Keadilan sosial. Tujuan politik bangsa Indonesia harus dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia, untuk itu , pembangunan segala bidang perlu dilakukan , dengan demikian, politik pembangunan nasional harus berpedoman pada pembukaan UUD 1945 alinea ke 4.

Politik dan strategi nasional dalam aturan ketetapan negara selama ini dituangkan dalam bentuk GBHN yang ditetapkan oleh MPR. Selanjutnya pelaksanaannya dilaksanakan oleh Presiden? Mandataris MPR . GBHN pada dasarnya merupakan haluan negara tentang pembangunan nasional yang ditetapkan setiap lima tahun dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat kemajuan kehidupan rakyat dan bangsa Indonesia.

Politik pembangunan sebagai pedoman dalam pembangunan nasional memerlukan keterpaduan tata nilai , struktur , dan proses . keterpaduan tersebut merupakan himpunan usaha untuk mencapai keamanan, sehingga setiap warga Negara Indonesia dapat mengeliminir pengaruh tersebut.

1. Apabila setiap warga Negara Indonesia Memiliki semangat perjuangan bangsa , sadar, serafid terhadap pengaruh yang timbul serta dapat mengeliminir pengaruh tersebut , ketahanan nasional Indonesia akan berhasil. Perwujudan Ketahanan Nasional memerlukan satu kebijakan umum dan pengambialan kebijakan yang disebut Politik dan Strategi Nasional ( Polstranas ). Makna Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

---

Tujuan pembangunan nasional adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia. Dan pelaksanaannya bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Keikutsertaan setiap warga negara dalam pembangunan nasional dilakukan dengan cara, seperti mengikuti program wajib belajar, membayar pajak, melestarikan lingkungan hidup, menaati peraturan dan undang-undang yang berlaku

## 1. Manajemen Nasional

Manajemen nasional merupakan sebuah sistem, sehingga lebih tepat jika kita menggunakan istilah “sistem manajemen nasional”. Orientasinya adalah pada penemuan dan pengenalan (identifikasi) faktor-faktor strategis secara menyeluruh dan terpadu.

Pada dasar manajemen nasional merupakan perpaduan antara tata nilai, struktur, dan proses untuk mencapai kehematan, daya guna, dan hasil guna sebesar mungkin dalam menggunakan sumber daya nasional demi mencapai tujuan nasional.

### Unsur, Struktur, dan Proses

Unsur utama sistem manajemen nasional di ketatanegaraan meliputi:

- a) Negara sebagai “organisasi kekuasaan” mempunyai hak dan peranan atas pemilikan, peraturan, dan pelayanan yang diperlukan dalam cita-cita bangsa, termasuk usaha produksi dan distribusi barang dan jasa bagi kepentingan masyarakat umum.
- b) Bangsa Indonesia sebagai unsur “pemilik negara” berperan dalam menentukan sistem nilai dan arah/haluan/kebijaksanaan negara yang digunakan sebagai landasan dan pedoman bagi penyelenggaraan fungsi negara.
- c) Pemerintah sebagai unsur “Manajemen atau Pengusa” berperan dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintahan umum dan pembangunan ke arah cita-cita bangsa dan kelangsungan serta pertumbuhan negara
- d) Masyarakat adalah unsur “Penunjang dan Pemakai” yang berperan sebagai kontributor, penerima dan konsumen bagi berbagai hasil kegiatan penyelenggaraan fungsi pemerintahan tersebut di atas.

Struktur utama meliputi :

Sejalan dengan pokok pikiran di atas, unsur-unsur utama SISMENNAS tersebut secara struktural tersusun atas empat tatanan (setting). Yang dilihat dari

---

dalam ke luar adalah Tata Laksana Pemerintahan (TLP), Tata Administrasi Negara (TAN), Tata Politik Nasional (TPN), dan Tata Kehidupan Masyarakat (TKM).

Tata laksana dan tata administrasi pemerintahan merupakan tatanan dalam (inner setting) dari sistem manajemen nasional (SISMENNAS).

Proses utama meliputi :

Dari sisi prosesnya, SISMENNAS berpusat pada satu rangkaian pengambilan keputusan yang berwenangan, yang terjadi pada tatanan dalam TAN dan TLP. Kata kewenangan disini mempunyai konotasi bahwa keputusan-keputusan yang di ambil adalah berdasarkan kewenangan yang dimiliki oleh si pemutus berdasarkan hukum.

Fungsi Sistem Manajemen Nasional

Fungsi disini dikaitkan dengan pengaruh, efek atau akibat dari terselenggaranya kegiatan terpadu sebuah organisasi atau sistem dalam rangka membenahan (adaptasi) dan penyesuaian (adjustment) dengan tata lingkungannya untuk memelihara kelangsungan hidup dan mencapai tujuan-tujuannya. Dalam proses melaraskan diri serta pengaruh-mempengaruhidengan lingkungan ini, SISMENNAS memiliki fungsi pokok:”pemasyarakatan politik,” Hal ini berarti bahwa segenap usaha dan kegiatan SISMENNAS diarahkan pada penjaminan hak dan penertiban kewajiban rakyat. Hak rakyat pada pokoknya adalah terpenuhinya berbagai kepentingan. Sedangkan kewajiban rakyat pada pokoknya adalah keikutsertaan dan tanggung jawab atas terbentuknya situasi dan kondisi kewarganegaraan yang baik, dimana setiap warga indonesia terdorong untuk setia kepada negara dan taat kepada falsafah serta peraturan dan perundangannya.

Pada Tatanan Pengambilan Keputusan Berwenangan (TPKB) yang merupakan inti SISMENNAS, fungsi-fungsi yang mentransformasikan kepentingan kemasyarakatan maupun kebangsaan yang bersifat politis terselenggara ke dalam bentuk bentuk administratif untuk memudahkan pelaksanaannya serta meningkatkan daya guna dan hasil guna. Fungsi-fungsi tersebut :

1. Perencanaan sebagai rintisan dan persiapan sebelum pelaksanaan,sesuai kebijaksanaan yang di rumuskan.
2. Pengedaliaan sebagai pengarah, bimbingan, dan koordinasi selama pelaksanaan.
3. Penilaian untuk membandingkan hasil pelaksanaan dengan keinginan setelah pelaksanaan selesai.

G. Otonomi Daerah

Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang meruoakan salah satu wujud politik dan strategi nasional secara teoritis telah memberikan dua bentuk otonomi kepada dua daerah, yaitu otonomi terbatas bagi

---

daerah propinsi dan otonomi luas bagi daerah Kabupaten/Kota. Konsekuensinya, kewenangan pusat menjadi di batasi.

#### H. Kewenangan Daerah

1. Dengan berlakunya UU No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dibandingkan ketika UU No.5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah dan UU No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa masih berlaku. Berdasarkan UU no.22 tahun 1999 kewenangan daerah mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain.
2. Kewenangan bidang lain, sebagaimana dimaksud pada poin(1), meliputi kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, pembinaan dan pemberdayaan sumberdaya manusia, pendayagunaan sumberdaya alam, teknologi tinggi yang strategis, konservasi, dan standarisasi nasional.
3. Bentuk dan susunan pemerintahan daerah
  1. DPRD sebagai Badan Legislatif Daerah dan pemerintahan daerah sebagai eksekutif daerah dibentuk di daerah. Pemerintah daerah terdiri atas kepala daerah beserta perangkat daerah lainnya.
  2. DPRD sebagai lembaga perwakilan rakyat di daerah merupakan wahan untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila.

## **2. Implementasi Politik dan Strategi Nasional yang mencakup bidang-bidang Pembangunan Nasional**

### **A. Visi dan Misi GBHN 1999-2004**

Visi politik dan strategi nasional yang tertuang dalam GBHN 1999-2004 Adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Visi dan strategi ini didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia pada masa depan , ditetapkan 12 misi berikut:

1. Pengamalan Pancasila secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa. Dan bernegara.

- 
2. Penekanan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
  3. Peningkatan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berakhlak mulia, toleran, rukun, dan damai
  4. Penjaminan kondisi aman, damai, tertib, dan ketentraman masyarakat.
  5. Perwujudan sistem hukum nasional, yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran.
  6. Perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif, dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
  7. Perwujudan otonomi daerah dalam rakyat pembangunan daerah dan pemerataan pertumbuhan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  8. Perwujudan otonomi daerah dalam rangka pembangunan daerah dan
  9. Perwujudan aparatur negara yang berfungsi melayani masyarakat, berdaya guna, produktif, transparan, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
  10. Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis, bermutu, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggung jawab, terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.
  11. Perwujudan politik luar negeri yang berdaulat, bermatahat, bebas, dan proaktif bagi kepentingan nasional dalam menghadapi perkembangan global.

**B. Implementasi Polstranas di bidang hukum**

1. Mengembangkan budaya hukum di semua lapisan masyarakat demi terciptanya kesadaran dan kepatuhan hukum dalam kerangka supremasi hukum dan tegaknya negara hukum.
2. Menata sistem hukum nasional yang menyeluruh dan terpadu dengan mengakui dan menghormati hukum agama dan hukum adat serta memperbarui perundang-undangan warisan kolonial dan hukum nasional yang diskriminatif, termasuk ketidakadilan gender yang tidak sesuai dengan tuntunan reformasi, melalui program legilasi
3. Menegakan hukum secara konsisten untuk lebih menjamin kepastian hukum, keadilan, kebenaran, dan supremasi hukum dan serta menghargai hak asasi manusia.
4. Melanjutkan ratifikasi konvensi internasional dalam bentuk undang-undang, terutama yang berkaitan dengan hak asasi manusia, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bangsa.
5. Meningkatkan integritas moral dan profesionalitas aparat penegak hukum, termasuk Kepolisian Negara Republik Indonesia, melalui peningkatan kesejahteraan, dukungan sarana dan prasarana

---

### C. Implementasi Polstranas di Bidang Ekonomi

1. Pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil berdasarkan prinsip persaingan sehat. Memperlihatkan tumbuhnya ekonomi, nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial, kualitas hidup, pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan dan menjamin kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja, perlindungan hak-hak konsumen, serta perlakuan yang adil untuk masyarakat.
2. Mengembangkan persaingan yang sehat, dan menghindari terjadinya struktur pasar monopolistik dan struktur distotif yang dapat merugikan masyarakat.
3. Mengoptimalkan peran pemerintah dalam memeriksa ketidaksempurnaan pasar dengan meniadakan hambatan yang bisa mengganggu mekanisme pasar melalui regulasi, layanan publik, subsidi, dan insentif yang dilakukan secara transparan dan diawasi oleh undang-undang.
4. Mengupayakan kehidupan yang layak berdasarkan kemanusiaan yang adil bagi masyarakat, terutama bagi fakir miskin dan anak-anak terlantar dengan mengembangkan sistem dan jaminan sosial melalui program pemerintah.
5. Mengembangkan kebijakan fiskal dengan memperhatikan prinsip transparansi, kedisiplinan, keadilan, efisiensi, efektifitas, untuk menambah penerimaan negara dan mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri.
6. Mengembangkan kebijakan industri perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan daya saing global dengan membuka akses kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif terutama keunggulan sumberdaya manusia dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan.
7. Mengembangkan ketenagakerjaan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan itu diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan upah, penjaminan kesejahteraan, perlindungan kerja, kebebasan berserikat.
8. Melakukan berbagai upaya terpadu untuk mempercepat proses pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang merupakan dampak krisis ekonomi.
9. Menyehatkan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah. Mendorong badan usaha yang terutama tidak berkaitan dengan kepentingan umum untuk melakukan privatisasi melalui pasar modal.
10. Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sumber energi dan tenaga listrik yang relatif murah, ramah lingkungan, dan berkelanjutan yang pengelolannya diatur oleh undang-undang.
11. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana publik termasuk transportasi, telekomunikasi, energi dan listrik, serta air bersih guna mendorong pemerataan pembangunan, melayani kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau, dan membuka keterisolasian wilayah pedalaman atau terpencil.

- 
12. Mempercepat rekapitalisasi sektor perbankan dan restrukturisasi utang swasta secara menjadi sehat, terpercaya, adil dan efisien dalam melayani masyarakat dan kegiatan perekonomian
  13. Melakukan negosiasi dan kerja sama ekonomi bilateral dan multilateral secara proaktif dalam rangka meningkatkan volume dan nilai ekspor, terutama dari sektor industri yang berbasis sumber daya alam, serta menarik investasi dinansial dan investasi asing langsung tanpa merugikan pengusaha nasional.
  14. Melakukan renegosiasi dan mempercepat restrukturisasi utang luar negeri bersama dana moneter internasional, bank dunia, lembaga keuangan internasional lainnya, dan negara donor dengan dilakukan secara transparan dan dikonsultasikan dengan dewan perwakilan rakyat.
  15. Mengoptimalkan penggunaan pinjaman luar negeri pemerintah untuk kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan secara transparan, efektif, dan efisien. Mekanisme dan prosedur peminjaman luar negeri harus melalui persetujuan dewan perwakilan rakyat dan diatur oleh undang undang.

#### **D. Implementasi Polstranas di Bidang Politik**

1. Politik Dalam Negeri
  - a. Menyempurnakan Undang Undang Dasar 1945 sejalan dengan perkembangan kebutuhan bangsa, dinamika, dan tuntutan reformasi dengan tetap memelihara kesatuan dan persatuan bangsa formasi dengan tetap memelihara kesatuan dan persatuan bangsa serta tetap sejalan denan jiwa dan semangat Pembukaan Undang Undang Dasar 1945
  - b. Mengembangkan sistem politik nasional yang demokratis dan terbuka, mengembangkan kehidupan kepartaian yang menghormatikeberagaman aspirasi politik, dan mengembangkan sistem serta penyelenggara pemilu yang demokratis dengan menyempurnakan berbagai peraturan perundang undangan di bidang politik.
  - c. Memasyarakatkan dan menerapkan prinsip persamaan dan antidiskriminasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
  - d. Membangun bangsa dan watak bangsa menuju bangsan dan masyarakat indonesia yang maju, dan bersaru, rukun, damai, demokratis, dinamis, toleran, sejahtera, adil dan makmur.
  - e. Menindaklanjuti paradigma baru Tentara Nasional Indonesia dengan menegaskan secara konsisten reposisi dan redefinisi Tentara Nasional Indonesia sebagai alat negara dan mengoreksi peran politik Tentara Nasional Negara Indonesia dalam hidupan bernegara.



---

## 2. Politik Luar Negeri

- a. Dalam melakukan perjanjian dan kerja sama internasional yang menyangkut kepentingan dan hajat hidup orang banyak harus dengan persetujuan Lembaga Perwakilan Rakyat.
- b. Meningkatkan kualitas diploma guna mempercepat pemulihan ekonomi dan pembangunan nasional melalui kerja sama ekonomi regional maupun internasional dalam rangka stabilitas, kerjasama, dan pembangunan kawasan.
- c. Meningkatkan kesiapan Indonesia dalam segala bidang untuk menghadapi perdagangan bebas, terutama dalam menyongsong pemberlakuan AFTA, APEC, dan WTO.
- d. Meningkatkan kerjasama dalam segala bidang dengan negara tetangga yang berbatasan langsung dan dengan kawasan ASEAN untuk memelihara stabilitas, pembangunan, dan kesejahteraan.
- e. Menegaskan arah politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif dan berorientasi pada kepentingan nasional, menitikberatkan pada solidaritas antara negara berkembang, mendukung perjuangan kemerdekaan bangsa bangsa, menolak penjajahan dalam segala bentuk serta meningkatkan kemandirian bangsa dan kerja sama internasional bagi kesejahteraan rakyat.

## 3. Penyelenggaraan Negara

- a. Membersihkan penyelenggaraan negara dari praktek korupsi, kolusi, nepotisme dengan memberikan sanksi seberat beratnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- b. Melakukan pemeriksaan kekayaan pejabat dan pejabat pemerintahan sebelum dan sesudah memangku jabatan dengan tetap menjunjung tinggi hak hukum dan hak asasi manusia.
- c. Meningkatkan fungsi dan profesionalisme birokrasi dalam melayani masyarakat serta dalam mengelola kekayaan negara secara transparan, bersih dan bebas dari penyalahgunaan kekuasaan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk menciptakan aparatur yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, yang bertanggung jawab, profesional, produktif, dan efisien.
- e. Memantapkan netralisasi politik pegawai negeri dengan menghargai hak politik mereka.

## 4. Komunikasi, Informasi, dan Media Massa

Meningkatkan pemanfaatan peran komunikasi melalui media massa modern dan media tradisional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan, membentuk kepribadian bangsa, serta

---

mengupayakan keamanan hak pengguna sarana dan prasarana informasi dan komunikasi.

- a. Meningkatkan peran pers bebas, sejalan dengan peningkatan kualitas dan kesejahteraan insan pers agar profesional, berintegritas, dan menjunjung tinggi etika pers, supermasi hukum, serta hak asasi manusia.
- b. Membangun jaringan informasi dan komunikasi antara pusat dan daerah secara timbal balik dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memperkuat kelembangaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penerangan khususnya di luar negeri untuk memperjuangkan kepentingan nasional di forum internasional.

## 5. Agama

- a. Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam penyelenggaraan negara serta mengupayakan agar segala peraturan perundang undangan tidak bertentangan dengan moral agama.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Meningkatkan dan menatapkan kerukunan hidup antar umat beragama untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati dalam kemanjemukan melalui dialog antarumat beragama dan pelaksanaan pendidikan beragama secara deskriptif yang tidak dogmatis di tingkat perguruan tinggi.
- d. Mempermudah umat beragama dalam menjalankan ibadahnya, termasuk penyempurnaan kualitas pelaksanaan ibadah haji dan pengelolaan zakat, dengan memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraannya.
- e. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga keagamaan dalam mengatasi dampak perubahan yang terjadi di semua aspek kehidupan demi memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## 6. Pendidikan

- a. Melakukan pembaruan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen
- b. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah dan memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 
- c. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
  - d. Meningkatkan kemampuan akademis, profesionalisme, dan jaminan kesejahteraan para pendidik sehingga mereka mampu berfungsi secara optimal terutama dalam hal peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti dan dapat mengembalikan wibawa serta tenaga kependidikan.
  - e. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menciptakan manusia Indonesia berkualitas tinggi melalui peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
5. Implementasi di Bidang Pertahanan dan Keamanan
- A. Mengembangkan kemampuan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta yang bertumpu pada kekuatan rakyat dengan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama.
  - B. Meningkatkan kualitas profesional Tentara Nasional Indonesia, meningkatkan rasio kekuatan komponen utama, dan mengembangkan kekuatan pertahanan keamanan Negara kewilayah yang didukung oleh sarana, prasarana, dan anggaran yang memadai.
  - C. Memperluas dan meningkatkan kualitas kerja sama bilateral bidang pertahanan dan keamanan dalam rangka memelihara stabilitas keamanan regional dan berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia.
  - D. Menuntaskan upaya memandirikan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka pemisahan dari Tentara Nasional Indonesia secara bertahap dan berlanjut dengan meningkatkan profesionalisme sebagai alat Negara penegak hukum, pengayom, dan pelindung masyarakat.

### **Kaidah Pelaksanaan**

1. Presiden selaku kepala pemerintahan Negara menjalankan tugas penyelenggaraan pemerintahan Negara dan berkewajiban untuk mengerahkan semua potensi dan kekuatan pemerintahan dalam melaksanakan dan mengendalikan pembangunan nasional.
2. Dewan Perwakilan Rakyat, Mahkamah Agung, Badan Pemeriksaan Keuangan, dan Dewan Pertimbangan Agung berkewajiban melaksanakan GBHN sesuai dengan fungsi, tugas, dan wewenangnya berdasarkan UUD 1945.
3. Semua lembaga tinggi Negara berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan garis-garis besar haluan Negara dalam sidang tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat, sesuai dengan fungsi, tugas, dan wewenangnya berdasarkan UUD 1945.

- 
4. Program Pembangunan Nasional lima tahun (PROPENAS) dirinci dalam Rencana Pembangunan Tahunan (REPETA) yang memuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan ditetapkan oleh Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat.

Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999-2004 merupakan produk politik nasional yang ditetapkan oleh MPR hasil pemilihan umum 1998. GBHN tersebut berlaku sejak tanggal ia ditetapkan sampai ditetapkannya GBHN oleh sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat hasil pemilihan umum pada tahun 2004.

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab bersama dan memukuhkan persatuan dan kesatuan bangsa, perlu dikembangkan peran aktif masyarakat dalam rangka menyiapkan GBHN yang akan datang.

Pada akhirnya pembangunan nasional yang merupakan wujud nyata politik dan strategi nasional akan memperkuat jati diri dan kepribadian manusia, masyarakat, dan bangsa Indonesia dalam suasana yang demokratis, tentram, aman, dan damai.

#### **4. Keberhasilan Politik dan Strategi Nasional**

Penyelenggaraan pemerintah dan setiap warganegara Indonesia harus memiliki :

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- b) Kepercayaan diri akan kemampuan dan kekuatan sendiri yang bersendikan kepribadian bangsa sehingga mampu meraih masa depan yang lebih baik
- c) Kesadaran, kepatuhan dan ketaatan pada hukum.
- d) Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan nilai-nilai agaman dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, sehingga memiliki daya saing (kompetitif) dan dapat berbicara dalam percaturan global.

Apabila penyelenggara pemerintah atau Negara dan setiap warganegara Indonesia memiliki lima unsur yang mendasar di atas, keberhasilan politik dan strategi nasional dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan nasional melalui Perjuangan non fisik sesuai tugas dan profesi masing-masing akan terwujud. Dengan demikian kesadaran Bela Negara diperlukan untuk mempertahankan keutuhan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sarwo Prayogi, 2018, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

Armawi, Armaeidi, 2006, *Geostrategi Indonesia*, Makalah Pelatihan Dosen Kewarganegaraan, Dikti, Surabaya.

Kaelan, 2016, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.

Mahfud, Moh. MD, 1999, *Hukum dan Pilar Pilar Demokrasi*, Yogyakarta, Gama Media.

Sumarsono, dkk, 2001, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

*UUD 1945 dan Amandemen*, 2019, Jakarta, Pustaka Sandro Jaya.

---

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK UPI Y.A.I  
Jl. P. DIPONEGORO No. 74  
No. Telp (021) 3926000  
Jakarta Pusat

---

TANDA TERIMA

No : ...../Perp. FT UPI /Y.A.I/III/2022

Pada hari ini Senin 13 Maret 2023 Perpustakaan FT UPI Y.A.I telah menerima Diktat Bahan Ajar dari :

Nama : Jayanti Apri Emarawati. SH. MM  
NIDN : 0414046904  
Judul : Diktat Bahan Ajar Mata Kuliah Kewarganegaraan  
Jumlah : 1 (satu) exemplar

Yang Menerima

Komala, SE  
Ka. Perpustakaan FT UPI YAI

**Perpustakaan Fakultas Teknik UPI YAI**  
**Jl. P. Diponegoro No. 74**  
**No. Telp. (021) 3926000**  
**Jakarta Pusat**

---

**Tanda Terima**  
**No. 001/Perp.FT.UPI.YAI/VIII/2023**

Pada hari ini, Rabu, tanggal 15 Agustus 2023 Perpustakaan FT UPI YAI telah menerima Diktat Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dari :

Nama : Jayanti Apri Emarawati SH., MM

NIDN : 0414046904

No Sertifikasi : 11103102005905

Judul : Menulis Diktat Mata Kuliah Kewarganegaraan

Jumlah : 1 (satu) Exemplar

Yang Menerima



Ka. Perpustakaan FT UPI YAI